

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG PRAKTIK  
TUKAR TAMBAH PERHIASAN EMAS**  
(Studi Pada Toko Emas Pasar Talang Padang Kabupaten Tanggamus)

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Hukum (S.H)  
Dalam Ilmu Syari'ah



Oleh :

**MAYASARI**

**NPM.1421030115**

**Program studi : Mu'amalah**

**Pembimbing I :Dr. Alamsyah, S. Ag., M.Ag.**

**Pembimbing II: Drs. H. Haryanto H., M.H.**

**FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H /2018M**

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG PRAKTIK  
TUKAR TAMBAH PERHIASAN EMAS**

**(Studi Pada Toko Emas Pasar Talang Padang  
Kabupaten Tanggamus)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Hukum (S.H)  
Dalam Ilmu Syari'ah

**Oleh:**

**MAYASARI**

**NPM. 1421030115**

**Program Studi : Mu'amalah**

**Pembimbing I : Dr. Alamsyah, S. Ag., M.Ag.**

**Pembimbing II : Drs. H. Haryanto H., M.H.**

**FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

## ABSTRAK

Di dalam Islam ada yang disebut *al-ashnaf ar-ribawiyah* yakni benda- benda yang disitu terdapat riba apabila seseorang salah dalam menggunakannya atau menukarkannya. Benda-benda yang mengandung riba ada enam macam, yaitu: emas, perak, gandum, syair, kurma dan garam. Salah satu bentuk transaksi jual beli yang banyak terjadi di masyarakat yaitu jual beli perhiasan emas dengan cara tukar tambah. Emas merupakan salah satu diantara bentuk yang termasuk barang ribawi yang mana kadang-kadang seseorang tanpa terasa ia terjatuh kepada perkara yang haram. Di dalam hal ini praktik tukar tambah perhiasan emas yang terjadi di toko emas pada pasar Talang Padang kabupaten Tanggamus seseorang datang dengan membawa perhiasan emas yang pernah mereka pakai dengan maksud ingin membeli perhiasan yang baru sesuai dengan yang mereka inginkan ada yang menukar dengan sesama ukuran, jenis dan kadar , ada juga yang menukar tambah dengan berbeda ukuran, cara pembayaran berdasarkan selisih dari dua harga emas tersebut dan juga adanya tambahan biaya dari emas lama yang di tukarkannya, biaya tersebut sebesar Rp. 15.000 sampai dengan Rp. 20.000 per gram.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan di bahas diantaranya : 1. bagaimana praktik tukar tambah emas pada toko emas di pasar Talang Padang kabupaten Tanggamus, 2. Apakah praktik tukar tambah perhiasan emas pada toko emas pasar talang padang kabupaten tanggamus sudah sesuai dengan hukum Islam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jual beli perhiasan emas dengan cara tukar tambah di toko emas sepakat, pasar Talang Padang kabupaten Tanggamus selain itu juga untuk menjelaskan jual beli perhiasan emas dengan cara tukar tambah di toko emas sepakat, pasar Talang Padang kabupaten Tanggamus menurut pandangan hukum islam. Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Praktik tukar tambah perhiasan emas pada toko emas yang terdapat di pasar talang padang kabupaten tanggamus, dalam praktiknya konsumen datang dengan membawa perhiasan emas yang pernah dipakai dengan maksud ingin membeli perhiasan yang baru sesuai dengan yang konsumen inginkan dengan berbeda ukuran dan ada juga yang tukar dengan sesama jenis dan ukurannya, kemudian cara pembayarannya untuk tukar tambah emas yang tidak sama ukuran membayar dengan cara selisih dari kedua harga dan juga ada tambahan dari emas yang ditukarnya yaitu sebesar Rp. 15.000 per gram, sedangkan emas yang sama ukuran diberikan tambahan harga sebesar Rp.20.000 per gram.adapun tambahan biaya yang diberikan oleh pemilik toko kepada konsumen yaitu sebagai biaya ongkos pemeliharaan atau pembersihan dan juga pengolahan, selain untuk biaya tersebut juga sebagai biaya oprasional usaha di toko emas. Maka dalam praktik tukar tambah yang terjadi di toko emas sepakat dan toko emas makmur, untuk tukar tambah yang berbeda ukuran diperbolehkan selagi kelebihan yang diberikan wajar, sedangkan tukar tambah perhiasan emas yang sama ukuran tetapi tukar tambah tersebut dari yang perhiasan yang lama dan ditukar dengan yang baru dan lebih bagus maka boleh ada tambahan biaya pembersihan.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS SYARI'AH**

Alamat: Jl. Letkol. Hendro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35151 Telp/Faks (0721) 704030

**PERSETUJUAN**

Tim pembimbing, setelah mengoreksi dan memberikan masukan-masukan secukupnya, maka skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : MAYASARI  
NPM : 1421030115  
Jurusan : Muamalah  
Fakultas : Syari'ah  
Judul Skripsi : Tinjauan Hukum Islam Tentang Praktik  
Tukar Tambah Perhiasan Emas (Stadi  
Pada Toko Emas Pasar Talang Padang  
Kabupaten Tanggamus)

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang  
Munaqasah Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri (UIN)  
Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Alamsyah, S. Ag., M.Ag.**  
**NIP. 197009011997031002**

**Pembimbing II**

**Drs. H. Haryanto H., M.H.**  
**NIP. 195612051983031002**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Muamalah**

**Dr. H. A. Khumaidi Ja'far, S. Ag., M.H.**  
**NIP. 19728262003121002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS SYARIAH**

Alamat: Jl. Letkol. Hendro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35151 Telp/Faks (0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul, **TINJAUAN HUKUM ISLAM  
TENTANG PRAKTIK TUKAR TAMBAH PERHIASAN  
EMAS (Stadi Pada Toko Emas Pasar Talang Padang  
Kabupaten Tanggamus)** disusun oleh: **Mayasari, NPM:  
1421030115**, Jurusan : **Muamalah**, telah diujikan dalam sidang  
munaqosyah pada : Hari/Tanggal: Selasa, 03 April 2018.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Relit Nur Edi, S.Ag., M.Kom.I**

(.....)

**Sekretaris : Herlina Kurniati, S.H.I., M.E.I**

(.....)

**Penguji I : Dr. H. A. Khumaidi Ja'far, S.Ag. M.H.**

(.....)

**Penguji II : Dr. Alamsyah, S.Ag., M.Ag**

(.....)



**DEKAN**

**Dr. Alamsyah, S. Ag., M.Ag.**

**NPM 1997009011997031002**

## MOTTO

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَزَنًا يَوْزَنُ مِثْلًا بِمِثْلِ، وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَزَنًا يَوْزَنُ مِثْلًا بِمِثْلِ فَمَنْ زَادَا وَاسْتَرَادَ فَهُوَ رِبَاً. (رواه مسلم.)

*Artinya : dari Abu Hurairah r.a., ia berkata ; rasullah s.a.w. bersabda : “emas dengan emas lagi yang sama jenisnya dan timbangannya, perak dengan perak lagi yang sama jenis dan timbangannya, perak dengan perak lagi yang sama jenis timbangannya : barang siapa yang menambahi atau minta tambah , itu adalah riba “. Diriwayatkan oleh muslim*





## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah, karya ilmiah skripsi ini dipersembahkan teruntuk:

1. Kedua orang tuaku Bapak Hendarsyah dan Ibu Suensih yang senantiasa tak henti-hentinya selalu mendo'akan dalam setiap waktunya. Semoga kelak anakmu ini bisa menjadi anak yang solehah dan membanggakan untuk kalian berdua dan semoga Allah slalu mengabulkan doa-doa dan memuliakan kalian berdua di dunia dan akhirat. Aamiin Yarobbal Alamin...
2. Kedua saudaraku teteh Heni Hendarsyah S.Pd dan teteh Helpiyana S.Hi. terimakasih atas semua do'anya dan nasehat serta motivasi sehingga karya ini bisa terselesaikan, dan semoga menjadi ilmu yang berkah serta bermanfaat untuk saya dan semua. Aamiin..
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, kampus tempat saya menuntut ilmu diperguruan tinggi, semoga ilmu dan gelar yang saya dapatkan di kampus ini kelak menjadikan saya manusia yang bermanfaat serta berkah dan di Ridhai oleh Allah SWT. Aamiin..



## **RIWAYAT HIDUP**

Nama Mayasari, dilahirkan di Banjar Agung Udik Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus, pada tanggal 10 Maret 1996, dilahirkan dari orang tua bernama Bapak Hendaryah dan Ibu Suensih, pendidikan yang ditempuh selama hidup yaitu:

1. Tingkat Kanak-Kanak di TK Dharma Wanita Dipasena Sejahtera pada tahun 1999-2002
2. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Dipasena Sejahtera pada tahun 2002 -2008
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 01 Rawajitu Timur pada tahun 2008-2011
4. Madrasah Aliah Wali Songo (MA Wali Songo) di Pondok Pesantren Walisongo Sukajadi Lampung Tengah pada tahun 2011-2014
5. Tahun 2014 melanjutkan diperguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL) di Fakultas Syari'ah Jurusan Muamalah.



## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tiada kata yang pantas diucapkan selain ucapan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayahNYA sehingga penyusun dapat menyelesaikan karya ilmiah skripsi ini dengan berjudul **‘TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG PRAKTIK TUKAR TAMBAH PERHIASAN EMAS (Stadi Pada Toko Emas Pasar Talang Padang Kabupaten Tanggamus)**. Karya ilmiah ini disusun guna melengkapi serta memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Syari’ah Jurusan Muamalah di UIN Raden Intan Lampung.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat berhasil dengan baik tanpa adanya bantuan dan uluran tangan dari pihak berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Alamsyah, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syari’ah UIN Raden Intan Lampung.
2. H. A. Khumaidi Ja’far, S. Ag., M.H dan Khoiruddin, M.S.I. selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Muamalah yang selalu memberikan pengarahan atas setiap kekurangan dan motivasi untuk diri ini menyelesaikan skripsi.
3. Dr. Alamsyah, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing I dan bapak Drs. H. Haryanto H., M.H selaku pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran dan keteladanan telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan pemikirannya serta nasihatnya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penulisan skripsi.
4. Bapak Ibu Dosen Fakultas Syari’ah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan serta agama kepada saya selama menempuh perkuliahan di kampus.
5. Segenap guruku tercinta yang telah mendidiku dari TK, SDN, SMPN, MA Walisongo.

6. Bapak Makmur dan ibu fatimah selaku pemilik toko emas sepakat dan toko emas makmur, karyawan-karyawannya, serta para narasumber dari pihak konsumen yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberi data-data yang penyusun butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku yang slalu mendoakan dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
8. Kakak-kakakku tercinta teteh Heni Hendarsyah S.Pd dan teteh Helpiyana S.Hi yang telah memberikan semangat.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan khususnya Muamalah E serta jurusan Muamalah dari kelas lain angkatan 2014 yang tak bisa disebutkan satu persatu.
10. Semua teman-teman sekolah semasa SD, SMP, MA, teman-teman KKN kelompok 17, yang memberikan motivasi dan menyemangati untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.
11. Almamater UIN Raden Intan Lampung beserta staf dan karyawan yang memberikan pelayanannya dengan baik.

Semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah SWT, tentunya dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal itu tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya para pembaca dapat memberikan masukan dan saran guna melengkapi tulisan ini .

Akhirnya, diharapkan betapapun karya tulis ini dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu ke-Islaman.

Bandar Lampung, Maret 2018

Penyusun

Mayasari

1421030115

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	7
F. Metode Penelitian .....	8

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Konsep Dasar Jual Beli .....	13
1. Pengertian Jual Beli.....	13
2. Dasar Hukum Jual Beli .....	16
3. Rukun dan Syarat Jual Beli .....	22
4. Macam-Macam Jual Beli .....	27
5. Hikmah Jual Beli.....	34
B. Konsep Dasar Riba.....	34
1. Pengertian Riba .....	34
2. Dasar Hukum Riba .....	36
3. Hal hal yang menumbulkan riba .....	39
4. Macam-Macam Riba .....	39
5. Hikmah Diharamkannya Riba .....	41
C. Perjanjian Jual Beli Dalam Hukum Positif ....	41
1. Pengertian Perjanjian.....	41
2. Objek Jual Beli .....	42
3. Asas dan Persetujuan Kehendak Jual Beli .....	43

4. Kewajiban-Kewajiban Penjual Dan Pembeli.....	45
5. Hak Membeli Kembali .....	47

### **BAB III HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	51
B. Produk Yang Diperdagangkan .....	53
C. Praktik Jual Beli Perhiasan Emas Dengan Tukar Tambah pada Toko Emas, Pasar Talang Padang Kabupaten Tanggamus .....	54

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Praktik Jual Beli Perhiasan Emas Dengan Tukar Tambah Perhiasan Pada Toko Emas, Pasar Talang Padang Kabupaten Tanggamus	63
B. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Tukar Tambah Perhiasan Emas Pada Toko Emas, Pasar Talang Padang Kabupaten Tanggamus .....	65

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
C. Penutup.....	70

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Beberapa istilah dalam judul skripsi ini, memerlukan penegasan dan penjelasan, untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini: **Tinjauan Hukum Islam Tentang Praktik Tukar Tambah Perhiasan Emas (Studi Pada Toko Emas, Pasar Talang Padang Kabupaten Tanggamus)**“.

#### 1. Tinjauan

Hasil yang ditinjau atau yang didapat setelah menyelidiki, mempelajari, dan sebagainya.<sup>1</sup> Tinjauan yang dimaksud adalah menelaah atau mengkaji masalah yang terjadi dilapangan dan disesuaikan dengan hukum Islam yang sebenarnya.

#### 2. Hukum Islam

Prof. Dr. T.M. Hasbi Ash Shiddieqy di dalam kitabnya fiqih muamalah, mengartikan hukum Islam sebagai berikut :

كُلُّ مَا يُصَدَّرُهُ الثَّارِعُ لِلنَّاسِ مِنْ أَوَامِرَ وَنُظُمٍ عَلَيْهِ تُنْظَمُ  
حَيَاتُهُمْ إِلَّا جَمَاعِيَّةً وَعَلَاقَتُهُمْ بَعْضُهُمْ بِبَعْضٍ فِيهَا وَتَجَرَّدَ  
لَهُمْ وَتَصَرُّفَاتِهِمْ

Artinya : “segala yang dikeluarkan (ditetapkan) Allah untuk manusia, baik yang berupa perintah maupun tata aturan amaliah yang mengatur kehidupan masyarakat

---

<sup>1</sup> Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Modern English Press: Jakarta, 1991), h. 1388.

*dan hubungan mereka satu sama lainnya dan membatasi tindakan mereka”.*<sup>2</sup>

Sedangkan menurut ahli ushul , hukum Islam dapat diartikan sebagai berikut:

خِطَابُ اللَّهِ الْمُتَعَلِّقُ بِأَفْعَالِ الْمُتَكَلِّفِينَ طَلَبًا أَوْ خَيْرًا أَوْ وَضْعًا

Artinya : “titah Allah yang berhubungan dengan perbuatan orang mukallaf yang berhubungan dengan perintah, pilihan atau ketentuan”.<sup>3</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengertian hukum Islam secara umum yaitu suatu bentuk peraturan yang dirumuskan berdasarkan wahyu Allah dan sunnah Rasulullah saw terkait tentang perintah dan larangan-Nya ataupun tata aturan amaliyah lainnya yang mengikat semua umat Islam, adapun tinjauan hukum Islam adalah mengkaji atau menyelidiki masalah yang terjadi di lapangan berdasarkan hukum Islam.

3. **Praktik Tukar Tambah** adalah : Bertukar barang dengan memberi tambahan uang .<sup>4</sup> Dalam penelitian ini antara pihak penjual dan pembeli dalam bertransaksi jual beli perhiasan emas dengan cara tukar tambah dapat dikatakan saling menukarkan barang yang mereka miliki. Pihak pembeli memberikan tambahan uang dengan membayar selisih harga antara perhiasan emas yang ingin dibeli dari penjual dengan yang pembeli miliki sebelumnya.
4. **Perhiasan Emas** adalah : sesuatu yang dapat memperindah sesuatu yang lain; barang yang dapat dipakai untuk berhias. Emas yang dimaksud disini ialah

---

<sup>2</sup> Hasbi Ash Shiddieqy, *Fiqh Mu'amalah*, ( Bulan Bintang: Jakarta,1980), h. 57.

<sup>3</sup> Abdul Wahab Khallaf, *Ushul Fiqh*, Cet X,( Dewan Dakwah Islam;Jakarta,1972), h.100.

<sup>4</sup> Abu Malik Kamal Bin As;Sayyid Salim, *Shahih Fikih Sunnah*, Terj. Khairul Amru (Cet. 1 ;Jakarta:Pustaka Azzam, 2007) h.418-419.

logam mulia atau murni yang memiliki nilai tinggi, berwarna kuning mengkilap dan biasa dibuat perhiasan.<sup>5</sup> Sedangkan yang di maksud perhiasan emas dalam judul penelitian ini yaitu perhiasan emas yang di tukar tambah dari emas yang lama di tukar dengan emas yang baru dengan ukuran yang sma tetapi terdapat tambahan bayaran dan adapun perhiasan yang ukurannya berbeda ditukar dan pembayarannya dari selisih kedua emas tersebut.

5. **Toko emas** adalah : tempat orang yang menjual perhiasan emas, dalam penelitian ini toko emas yang akan diteliti yaitu toko emas makmur dan toko emas sepakat yang terdapat di pasar Talang Padang kab. Tanggamus.

Berdasarkan penegasan judul di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud judul skripsi ini adalah suatu kajian mengenai jual beli perhiasan emas dengan cara tukar tambah pada toko emas di pasar Talang Padang Kabupaten Tanggamus, dan ditelaah menurut ketentuan hukum Islam.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Beberapa hal yang menjadi alasan dalam memilih dan menentukan judul tersebut adalah :

1. Alasan Objektif
  - a. Karena praktik tukar tambah perhiasan emas merupakan transaksi yang melibatkan antara penjual dan pembeli. Transaksi jual beli perhiasan emas dengan cara tukar tambah tersebut terdapat unsur riba dalam praktiknya karena ada nya tambahan harga atau biaya.

---

<sup>5</sup> Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta;Pt Ichtiar Baru Van Hoeve.2006, h.1405-1406.

## 2. Alasan Subjektif

- a. Permasalahan tersebut memungkinkan untuk dibahas dan diteliti, karena banyak masyarakat yang belum mengetahui hal tersebut dan agar masyarakat dapat melakukan bisnis sesuai hukum syariah (hukum Islam).
- b. Berdasarkan aspek yang diteliti mengenai permasalahan tersebut, serta dengan tersedianya literatur yang menunjang maka sangat memungkinkan untuk dilakukan penelitian.
- c. Berdasarkan data fakultas, belum ada yang membahas pokok permasalahan ini, sehingga dimungkinkan untuk mengangkatnya sebagai judul skripsi.

## C. Latar Belakang Masalah

Jual beli merupakan suatu bentuk adanya interaksi antara sesama manusia, sebagai usaha dari manusia tersebut untuk mempertahankan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Jual beli dan perdagangan memiliki permasalahan dan lika-liku yang rumit, jika dilaksanakan tanpa aturan-aturan dan norma yang tepat maka akan menimbulkan bencana, kerugian dan kerusakan dalam masyarakat<sup>6</sup>.

Transaksi merupakan aktifitas manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, Transaksi-transaksi itu dilakukan untuk semua kehidupan manusia mulai dari kebutuhan pokok, kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder, adapun yang termasuk diantara transaksi-transaksi tersebut yaitu jual beli perhiasan emas. Allah swt telah memberikan rambu-rambu bahwa transaksi dibolehkan dalam Islam, karena transaksi merupakan kebutuhan manusia, akan tetapi dalam bertransaksi harus sesuai dengan ketentuan hukum Islam jangan sampai ada

---

<sup>6</sup> Hendi Suhendi, *Fiqih Mu'amalah*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2010), h. 63.

transaksi yang akan saling merugikan atau adanya kecurangan antara yang satu dengan lain baik penjual atau pembeli, maka Allah SWT berfirman, yaitu sebagai berikut :

...وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا...

Artinya : Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.(Q.S.Al-Baqarah : 275)

Riba diharamkan karena riba menghendaki pengambilan harta orang lain dengan tidak ada imbangannya, maka akan ada yang rugi salah satu pihak, yaitu pihak yang lemah (pihak yang tidak dapat melakukan sesuatu atau tidak mampu) karena dalam keadaan terpaksa.

Pada masa sekarang, transaksi semakin banyak macamnya untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat, adapun transaksi pada jual beli perhiasan emas, banyak masyarakat yang melakukan transaksi jual beli perhiasan emas. Perhiasan emas itu di dimanfaatkan oleh masyarakat untuk merias diri atau pempercantik diri ada juga sebagian masyarakat yang menggunakan emas sebagai investasi, karena nilai harga emas relatif lebih stabil dari pada harga barang-barang yang lain. Perhiasan emas yang sering di beli oleh masyarakat mulai dari cincin, kalung, gelang dan anting. Perhiasan emas itu memiliki beragam atau bentuk model yang berbeda-beda, seiring berjalannya waktu model perhiasan emas akan berganti dengan model atau bentuk yang terbaru, oleh karena itu ada sebagian masyarakat yang merasa ketinggalan model dengan perhiasan emas yang dimilikinya dengan model lama, sehingga ingin mengganti perhiasan emas yang lama dengan perhiasan emas dengan model yang terbaru atau terkini. Dalam transaksi-transaksi ini terjadi jual beli perhiasan emas dengan cara tukar tambah. Adapun penulis melihat pada toko emas di pasar Talang Padang Kabupaten Tanggamus, bahwa sebagian masyarakat banyak yang melakukan jual beli perhiasan emas dengan cara tukar tambah.

Pada praktinya nya bahwa ada seseorang membawa perhiasan emas dengan ukuran 2 gram dan ingin ditukar dengan 4gram yang kadarnya sama, dengan melakukan pembayaran dari selisih kedua emas, dan juga tambahan biaya yang dari emas yang ditukarkan yaitu pergramnya Rp.15.000, ada juga yang menukarkan perhiasan emas yang sama kadarnya dengan ukuran 2 gram dan ditukar dengan dengan yang sama ukuran dan sama modelnya akan tetapi adanya tambahan biaya per gram nya Rp.20.000. Tambahan biaya itu, dengan alasan si penjual bahwa tambahan biaya per gram yang di berikan yaitu untuk biaya ongkos pembuatan atau sewa pembuatan emas tersebut dan juga untuk keuntungan.

Memegang prinsip Islam dalam bermuamalah, untuk mewujudkan transaksi-transaksi yang benar/shahih, miaka perlunya dilakukan penelitian atas praktik tukar tambah perhiasan emas di Toko Emas, Pasar Talang Padang Kabupaten Tanggamus sehingga hukum yang sudah ada dan berjalan pada saat ini dapat dilandasi dengan nilai-nilai Islam untuk membentuk tujuan hidup yang benar dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat Islam khususnya.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Tinjauan Hukum Islam Tentang Praktik Tukar Tambah Perhiasan Emas (Study Pada Toko Emas Sepakat, Pasar Talang Padang Kabupaten Tanggamus)”**.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana praktik tukar tambah perhiasan emas pada toko emas Pasar Talang Padang Kabupaten Tanggamus.?

2. Bagaimana tinjauan hukum Islam tentang praktik tukar tambah perhiasan emas pada toko emas Pasar Talang Padang Kabupaten Tanggamus.?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menjelaskan praktik tukar tambah perhiasan emas pada toko emas , pasar Talang Padang Kabupaten Tanggamus.
- b. Untuk menjelaskan pandangan Hukum Islam tentang praktik tukar tambah perhiasan emas pada toko emas, pasar Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Manfaat dan kegunaan penelitian ini diharapkan akan berguna antara lain, adalah:

#### **a. Kegunaan teoritis**

Menambah pengetahuan keilmuan hukum bisnis syariah yang dapat berguna bagi pengembangan ilmu hukum Islam dalam bidang yang berkaitan dengan muamalah, terutama tentang praktik tukar tambah perhiasan emas yang sama ukuran.

#### **b. Kegunaan praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai jual beli perhiasan emas dengan cara tukar tambah dalam perspektif hukum Islam.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara-cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian. Jadi metode penelitian merupakan suatu acuan, jalan atau cara yang dilakukan untuk melakukan suatu penelitian.

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field Research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.

#### **b. Sifat Penelitian**

Penelitian ini Bersifat deskriptif, yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini akan dideskripsikan tentang bagaimana praktik tukar tambah perhiasan emas yang sama ukuran dalam pandangan hukum Islam pada toko emas sepakat pasar Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Selain juga didapatkan melalui beberapa literatur maupun hasil penelitian yang telah ada sebelumnya.

### **2. Sumber Data**

Sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan ini, yaitu Tinjauan Hukum Islam Tentang Praktik Tukar Tambah Perhiasan Emas (Study Toko Emas Sepakat, Pasar Talang Padang Kabupaten Tanggamus) maka lokasi penelitian diadakan di pasar Talang Padang Kabupaten Tanggamus sebagai lokasi khususnya pada

---

<sup>7</sup> Hadar Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Ama Press, 1987), h. 63.



toko emas sepakat yang berada dipasar Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

**a. Data Primer**

Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari Subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.

**b. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitiannya. Data ini kemudian dipergunakan sebagai data pendukung yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data sekunder yang dipakai adalah beberapa sumber yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, antara lain : Al-Qur'an, Hadits, kitab-kitab Fiqh.

### **3. Populasi dan Sampel**

**a. Populasi**

Populasi adalah sejumlah manusia atau unit yang mempunyai karakteristik yang sama.<sup>8</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini ada 2 toko emas yang terdiri dari penjual karyawan semuanya sekitar 6 orang, dan seluruh konsumen di toko emas paar talang padang kabupaten tanggamus yang jumlahnya kurang lebih 100 orang. Jadi populasi dalam penelitian ini berjumlah kurang lebih 136 orang yang terdiri dari penjual, pemilik toko dan pembeli atau konsumen.

---

<sup>8</sup> Soejono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta:Ui Press,2012), h. 172.

### **b. Sampel**

Bagian atau wakil populasi yang diteliti<sup>9</sup>. Berdasarkan buku Dr. Suharsimi Arikunto yang menyebutkan apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua, jika objeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.

Oleh karena itu, berdasarkan penentuan jumlah sampel yang telah dijelaskan, penulis mengambil sampel sebanyak 10% dari populasi yang tersedia yaitu 15 orang yang terdiri dari pemilik toko 6 orang dan pembeli sebanyak 9 orang.

## **4. Metode Pengumpulan data**

Metode pengumpulan data yang dapat digunakan untuk membahas masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu berupa:

### **a. Observasi**

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Kaitannya dengan pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif.

### **b. Interview**

Interview atau wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dengan jawaban-jawaban responden dijawab atau direkam.<sup>10</sup> Sedangkan jenis pedoman interview yang akan digunakan adalah jenis pedoman interview tidak terstruktur, yakni pedoman wawancara yang hanya

---

<sup>9</sup> Amirudin Dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Yogyakarta: Fakultas Teknologi Ugm, 1986), h. 27.

<sup>10</sup> *Ibid*, h.107.

memuat garis-garis besar pertanyaan yang akan diajukan. Interview dilakukan dengan beberapa orang yang melakukan praktik tukar tambah perhiasan emas di pasar talang padang kabupaten tanggamus. Wawancara juga dilakukan dengan pihak yang diyakini memahami mengenai pokok bahasan penelitian ini.

### **c. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen dan sebagainya. Jadi metode dokumentasi adalah mengambil dokumen dari tempat penelitian berupa bahan tertulis yang berisi keterangan-keterangan yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

## **5. Metode Pengolahan Data**

### **a. Pemeriksaan data (*editing*)**

Pemeriksaan data atau (*editing*) adalah proses pemeriksaan untuk mengetahui apakah terdapat kekeliruan-kekeliruan dalam pengisian data yang mungkin kurang lengkap, kurang jelas atau sudah benar dan sesuai/ relevan dengan masalah yang ada.

### **b. Sistematisasi data**

Sistematisasi data adalah melaporkan secara sistematis data yang sudah diedit dan diberi tanda menurut klasifikasi data dan urutan masalah.<sup>11</sup>

## **6. Metode Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

---

<sup>11</sup> Muhamad Abdul Kadir, *Hukum dan Penelitian Hukum*, (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2004), h.127.

atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>12</sup> Metode penelitian kualitatif dalam pembahasan skripsi ini adalah dengan mengemukakan analisis dalam bentuk uraian kata-kata tertulis, dan tidak berbentuk angka-angka.

---

<sup>12</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000 ), h.49.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Dasar Jual Beli

##### 1. Pengertian Jual Beli

Jual beli menurut bahasa (etimologi) berarti “al-bai’ (البيع)” yang berarti menjual, mengganti dan menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain. Perdagangan atau jual beli menurut bahasa berarti al-bai’, al-tijarah, dan al-mubadalah, hal ini sebagaimana firman Allah Swt :<sup>1</sup>

...يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾

Artinya : . . . mereka mengharapakan tijarah (perdagangan ) yang tidak akan rugi “ (Q.S.Fathir(35): 29) <sup>2</sup>

Secara istilah (terminologi) terdapat beberapa pendapat ulama fiqh mendefinisikan jual beli, antara lain sebagai berikut :

- a. Menurut ulama Malikiyah membagi definisi jual beli ke dalam dua macam, yaitu dalam arti umum dan dalam arti khusus.

- 1) Definisi dalam arti umum, yaitu :

فَهُوَ عَقْدٌ مُّعَاوَضَةٌ عَلَى غَيْرِ مَنَّا فِعَ وَلَا مُنْتَعَةٍ لَدَّهٖ <sup>٣</sup>

---

<sup>1</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Mu'amalah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 67.

<sup>2</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung : Cv Penerbit Diponegoro), h.437.

<sup>3</sup> Syamsudin Muhammad Ar-Ramli, *Nihayah Al-Muhtaj*, Juz iii, (Beirut : Dar Al-Fikr, 2004) ,h. 204.

*Artinya : “jual beli adalah akad mu’awadhah (timbang balik) atas selain mafaat dan bukan pula untuk menikmati kesenangan .”*

Jual beli dalam arti umum ialah suatu perikatan tukar menukar sesuatu yang bukan kemanfaatan atau kenikmatan. Perikatan adalah akad yan mengikat kedua belah pihak. Sesuatu yang manfaat ialah bahwa benda yan ditukarkan adalah dzat (berbentuk),ia berfungsi sebagai objek penjualan, jadi bukan manfaatnya atau hasilnya.<sup>4</sup>

## 2) Definisi dalam arti khusus

فَهُوَ عَقْدٌ مُعَاوَضَةٌ عَلَى غَيْرِ مَنَافِعٍ وَلَا مُتَعَةٍ لَدَّةٍ  
أَوْ مُكَايَسَةٍ أَحَدٌ عَوْضِيَّةٍ غَيْرُ ذَهَبٍ وَلَا فِضَّةٍ، مُعَيَّنٌ  
غَيْرُ الْعَيْنِ فِيهِ °.

*Artinya :” jual beli adalah akad mu’awadhah (timbang balik) atas selain manfaat dan bukan pula untuk menikmati kesenangan, bersifat mengalahkan salah satu imbalannya bukan emas dan bukan perak, objeknya jelas bukan utang.”*

Jual beli dalam arti khusus ialah ikatan tukar menukar sesuatu yang bukan kemanfaatan dan bukan pula kelezatan yang mempunyai daya tarik, penukarannya bukan mas dan bukan pula perak, bendanya dapat direalisasikan dan ada seketika (tidak ditangguhkan), tidak merupakan utang baik barang itu ada di hadapan si pembeli

<sup>4</sup> Hendi Suhendi, *Op.Cit.*, h. 69.

<sup>5</sup> Syamsudin Muhammad Ar-Ramli, *Op.Cit.*, h. 372.

maupun tidak, barang yang sudah diketahui sifat-sifatnya atau sudah diketahui terlebih dahulu.<sup>6</sup>

- b. Menurut Imam Syafi'i memberikan definisi jual beli yaitu pada prinsipnya, praktik jual beli itu diperbolehkan apabila dilandasi dengan keridhaan (kerelaan) dua orang yang diperbolehkan mengadakan jual beli barang yang diperbolehkan.
- c. Menurut Ibnu Qudamah berpendapat bahwa jual beli adalah :

تَمْلِكُ مَالٍ بِمَالٍ، وَزَادَ فِيهِ الشَّرْعُ فَيَدُ التَّرَاضِي

*Artinya : “Kepemilikan harta dengan harta serta didalamnya terdapat syariat, untuk mengikat keridhaan kedua belah pihak.”<sup>7</sup>*

- d. Menurut Wahbah az-Zuhaili mendefinisikan jual beli menurut istilah adalah tukar menukar barang yang bernilai dengan semacamnya dengan cara yang sah dan khusus, yakni ijab-qabul atau mu'athaa (tanpa ijab qabul).<sup>8</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa pengertian jual beli ialah suatu perjanjian untuk melakukan pertukaran benda atau barang dalam bentuk pemindahan hak milik dan kepemilikan secara sukarela antara kedua belah pihak yang melakukan perjanjian dimana salah satu pihak sebagai pemberi benda atau barang dan pihak lain sebagai penerima benda atau barang sesuai dengan ketentuan yang dibenarkan oleh syara' dan disepakati.

---

<sup>6</sup> Hendi Suhendi, *Op.Cit.*, h.70.

<sup>7</sup> Imam Muhammad, *Ibnu Ismail Alkahlan Dan As-Shon'ani*, Subulus Salam, Darussalam, Mesir, 1956, h. 3.

<sup>8</sup> Wabah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillathuhu*, Jilid V, Terjemh: Abdul Hayyie Al-Kattani, (Jakarta: Gama Insani, 2011), h. 25.

## 2. Dasar Hukum Jual Beli

Al- bai' atau jual beli merupakan akad yang diperbolehkan, hal ini berdasarkan atas dalil-dalil yang terdapat dalam al-qur'an, hadis dan ijma' ulama. Adapun sumber-sumber hukum jual beli dalam islam diantaranya,

### a. Al-qur'an

Ada beberapa ayat al-qur'an yang menyinggung tentang jual beli, diantaranya :

#### 1) Q.S Al-Baqarah (2) ayat 275:

...وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ... ٢٧٥

*Artinya : "...padahal allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. . .”(Q.S Al-Baqarah : 275)<sup>9</sup>*

Quraish shihab menafsirkan ayat di atas dalam bukunya yaitu jual beli adalah transaksi yang menguntungkan. Keuntungan yang pertama diperoleh melalui kerja manusia, yang kedua yang menghasilkan uang bukan kerja manusia dan jual beli menurut aktivitas manusia.<sup>10</sup>

Dalam ayat tersebut menjelaskan tentang kebolehan melakukan transaksi jual beli dan mengharamkan riba. Riba adalah salah satu kejahatan jahiliyah yang amat hina.<sup>11</sup> Menurut Syeikh Ali Ahmad Al-Jurjawi adapun yang disebabkan riba tersebut yaitu bencana besar, musibah yang kelam, dan penyakit yang

---

<sup>9</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 47.

<sup>10</sup> M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati,2009), h. 721.

<sup>11</sup> Haji abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA), *Tafsir Al-Azhar*, Yayasan Nurul Islam, h. 65.



berbahaya. Orang yang menerima riba maka kefakiran akan datang padanya dengan cepat.<sup>12</sup>

2) Q.S. Al-Baqarah (2) ayat 198

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن  
رِّبِّكُمْ ۖ... ١٩٨

Artinya: “Bukanlah suatu dosa bagimu mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhan-mu”. (Q.S. Al-Baqarah (2) ayat 198)<sup>13</sup>

3) Q.S An-Nisaa’ (4) Ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ  
بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن  
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “hai orang-orang yang beriman ! janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S. An- Nisaa’ (4) : 29)<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Suwardi K, Lubis Dan Farid Wajdi, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta:Sinar Grafika,2012), h. 31.

<sup>13</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 31.

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 83.

Isi kandungan ayat di atas menjelaskan bahwa larangan memakan harta yang berada di tengah mereka dengan bathil itu mengandung makna larangan melakukan transaksi atau perpindahan harta yang tidak mengantar masyarakat kepada kesuksesan, bahkan mengantarkannya kepada kebejatan dan kehancuran, seperti praktek-praktek riba, perjudian, jual beli yang mengandung penipuan, dan lain-lain.<sup>15</sup>

Penghalalan Allah Swt. Terhadap jual beli itu mengandung dua makna, salah satunya adalah bahwa Allah Swt. Menghalalkan setiap jual beli yang dilakukan oleh dua orang pada barang yang diperbolehkan untuk diperjualbelikan atas dasar suka sama suka. Maka dari itu Allah Swt. Menganjurkan kita untuk melakukan perniagaan atas dasar suka sama suka.

b. Hadits

Hadits adalah sumber kedua setelah al-qur'an, dan hal itu merupakan rahmat dari Allah SWT kepada umatnya sehingga hukum Islam tetap elastis dan dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, adapun hadist yang berkaitan dengan jual beli antara lain yaitu:

---

<sup>15</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Op.Cit.*, h. 413.

1) Hadist riwayat Imam Bukhari:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُحَاقَلَةِ , وَالْمَخَاضَرَةِ , وَالْمَلَامَسَةِ , وَالْمَزَابَنَةِ . (رواه البخارى)<sup>16</sup>

*Artinya :” Dari Anas bin Malik r.a. berkata : Rasulullah SAW., melarang melakukan jual beli yang belum ditunai, jual beli yang buah nya belum matang, jual beli dengan sentuhan, jual beli dengan tebak tebakan, dan jual beli timbangannya tidak diketahui. (H.R. Imam Bukhari)*

Melihat fenomena sekarang ini, banyak para pedagang muslim yang mengabaikan dan melalaikan aspek muamalah menurut hadist tersebut diatas, sehingga tidak peduli memakan barang yang haram atau menjual belikan barang-arang dengan cara yang tidak benar dan terlarang menurut syariat Islam. Sikap semacam ini merupakan kekeliruan yang harus diupayakan pencegahannya, agar semua orang dapat membedakan mana yang boleh dan tidak serta menjauhkan diri dari segala yang syubhat apalagi haram.

2) Hadist Riwayat Al-Bazzar

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ: عَمَلٌ

---

<sup>16</sup> Imam Abdilllah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim In Mukhiroh Ibn Barzabah Al-Bukhori Al-Ju’fi Al-Mutafasannah, *Shohihul Bukhori*, (Bairut, Libanon : Darul Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2004), h. 1685.

الرَّحْلُ بِيَدِهِ وَكُلُّ يَبْعٍ مَبْرُورٍ. (رَوَاهُ الْبَزَّازُ وَصَحَّحَهُ  
الْحَاكِمُ<sup>١٧</sup>)

Artinya : “Dari Rifa’ah Bin Rafi’i r.a., bahwasannya Nabi saw., ditanya: “pekerjaan apa yang paling baik?” Beliau menjawab : “Ialah orang yang bekerja dengan tangannya, dan tiap-tiap jual beli yang bersih.” (H.R. Al-Bizzar dan disahkan oleh Hakim)

### 3) Hadist Jabir Bin Abdullah

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَحِمَ اللَّهُ رَجُلًا سَمَحًا إِذَا بَاعَ وَإِذَا اشْتَرَى وَإِذَا اقْتَضَى (رواه البخاري)<sup>١٨</sup>

Artinya : “dari Jabir Bin Abdullah r.a berkata, Rasulullah Saw bersabda “Allah mengasihi orang yang murah hati ketika menjual, ketika membeli dan ketika menagih” (H.R.Bukhari)

### 4) Hadist Riwayat Bukhari Muslim

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : ذَكَرَ رَجُلٌ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ يُخَدِّعُ فِي الْبُيُوعِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ بَايَعْتَ فَقُلْ لَا خِلَابَةَ فَكَانَ إِذَا بَايَعَ يَقُولُ لَا خِلَابَةَ.<sup>١٩</sup>

<sup>17</sup> Al-Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al Bukhori, no. Hadits 1944, h. 790.

<sup>18</sup> Zainuddin, Dkk. *Terjemahan Hadits Shahih Bukhari*, Jilid I-IV, Widjaya, 1992), H.255, Hadits No:1020

<sup>19</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Ringkasan Shahih Muslim, Jakarta: Pustaka As-Sunah, 2009, Hadits No.946, h. 618.

*Artinya : “Dari Ibnu Umar berkata : “ada seorang menceritakan kepada rasulullah bahwa ia ditipu dalam berdagang (jual beli). Rasulallah bersabda :”katakan kepada orang yang melakukan transaksi denganmu: “tidak ada tipuan “ maka setiap kali orang tersebut menjual sesuatu katakan :”tidak ada tipuan.” (Muslim V:11)*

c. Ijma’

Para ulama fiqih telah sepakat bahwa jual beli di perbolehkan dengan alasan bahwa manusia tidak akan mampu mencukupi kebutuhan dirinya, tanpa bantuan orang lain.<sup>20</sup> Namun demikian bantuan atau barang milik orang lain yang dibutuhkannya itu, harus diganti dengan barang lainnya yang sesuai. Kebutuhan manusia untuk mengadakan transaksi jual beli sangat urgen, dengan transaksi jual beli seseorang mampu untuk memiliki barang orang lain yang diinginkan tanpa melanggar batasan yang di syari’at. Oleh karna itu praktik jual beli yang dilakukan manusia semenjak masa Rasulallah SAW, hingga saat ini menunjukkan bahwa umat telah sepakat akan disyariatkannya jual beli.<sup>21</sup>

Agama Islam melindungi hak manusia dalam pemilikan harta yang dimilikinya dan memberi jalan keluar untuk masing-masing manusia untuk memiliki harta orang lain dengan jalan yang telah ditentukan, sehingga dalam islam prinsip perdagangan yang diatur adalah kesepakatan kedua belah pihak yaitu penjual dan

---

<sup>20</sup> Rachman Syafei, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia,2001), h. 75.

<sup>21</sup> Sayid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, Alih Bahasa Oleh Kamaluddin A Marzuki, Terjemah Fiqih Sunnah, Jilid iii (Bandung: Al-Ma’arif,1987), h. 46.

pembeli, sebagaimana yang telah digariskan oleh prinsip muamalah adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

1. Prinsip kerelaan.
2. Prinsip bermanfaat.
3. Prinsip tolong menolong .
4. Prinsip tidak terlarang.

### 3. Rukun dan Syarat Jual Beli

Transaksi jual beli merupakan perbuatan hukum yang mempunyai konsekuensi terjadinya peralihan hak atas suatu barang dari pihak penjual kepada pihak pembeli.

#### a. Rukun jual beli

Rukun adalah kata mufrad dari kata jama' "arkan", artinya asas atau sendi atau tiang, yaitu sesuatu yang menentukan sah (apabila dilakukan) dan tidak sah nya (apabila ditinggalkan) sesuatu pekerjaan dan sesuatu itu termasuk didalam pekerjaan itu.<sup>23</sup> Adapun rukun jual beli adalah :<sup>24</sup>

- 1) Penjual yaitu pemilik harta yang menjual barangnya, atau orang yang diberi kuasa untuk menjual harta orang lain. Penjual haruslah cakap dalam melakukan transaksi jual beli (mukalaf).
- 2) Pembeli, yaitu orang yang cakap yang dapat membelanjakan hartanya (uangnya)
- 3) Barang yang di jual, yaitu sesuatu yang diperbolehkan oleh syara' untuk dijual dan diketahui sifatnya oleh pembeli.

---

<sup>22</sup> H. M. Daud Ali, *Asas-Asas Hukum Islam*, (Jakarta : Rajawali press ,1991), h. 144.

<sup>23</sup> M. Abdul Mujie, Dkk, *Kamus Istilah Fiqh*, Cet. Ke-3(Jakarta: Pustaka Firdaus,2002), h. 300-301.

<sup>24</sup> Khumedi Ja'far, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia (Aspek Hukum Keluarga Dan Bisnis)*, (Bandar Lampung : IAIN RIL, 2015), h. 141.

- 4) Sighat (ijab qabul), yaitu persetujuan antara pihak penjual dan pihak pembeli untuk melakukan transaksi jual beli, dimana pihak pembeli menyerahkan uang dan pihak penjual menyerahkan barang (serah terima), baik transaksi menyerahkan barang lisan maupun tulisan.

Dengan demikian jika suatu pekerjaan tidak memenuhi rukun-rukunnya maka suatu pekerjaan tersebut batal karena tidak terpenuhinya syara', tidak terkecuali dalam urusan jual beli harus memenuhi rukun rukunnya agar jual beli tersebut dikatakan sah.

b. Syarat-syarat jual beli

Syarat adalah unsur-unsur yang harus dipenuhi oleh rukun itu sendiri. Jual beli haruslah memenuhi syarat, baik tentang subjek nya, tentang objeknya dan tentang lafal. Adapun syarat jual beli antara lain:

1. Subjek Jual Beli.

Subjek jual beli yaitu penjual dan pembeli harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

a. Berakal

Berakal yaitu dapat membedakan atau memilih mana yang terbaik bagi dirinya, oleh karena itu , apabila salah satu pihak tidak berakal maka jual beli yang dilakukan tidak sah. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt. :

...وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ ... ٤

*Artinya : “dan janganlah kamu memberikan hartamu kepada orang-orang*

yang belum sempurna akal nya.” (Q.S. An-nissa 4 : 5)<sup>25</sup>

b. Baligh

Baligh berakal agar tidak mudah ditipu orang. Batal akad anak kecil, orang gila, dan orang bodoh sebab mereka tidak pandai mengendalikan harta, oleh karena itu anak kecil, orang bodoh dan orang gila tidak boleh menjual harta sekalipun miliknya<sup>26</sup>, adapun ciri-ciri baligh yaitu :

1. Ihtilam : keluarnya mani dari kemaluan laki-laki atau perempuan, dalam keadaan tidur.
2. Haidh : keluarnya darah kotor bagi perempuan.
3. Rambut : tumbuhnya rambut-rambut pada area kemaluan.
4. Umur: umurnya tidak kurang dari 15 tahun.

Oleh karena itu, setiap manusia yang sudah memasuki masa baligh artinya sudah wajib baginya untuk menjalankan syariat islam.<sup>27</sup>

c. Dengan kehendak sendiri (bukan paksaan)

Prinsip jual beli adalah suka sama suka antara penjual dan pembeli, bila prinsip ini tidak tercapai jual beli itu tidak sah.

Sebagaimana firman allah surat an-nisa ayat 29 :

---

<sup>25</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 77.

<sup>26</sup> Hendi Suhendi, *Op.Cit.*, h. 74.

<sup>27</sup> Hamzah Ya'qub, *Kode Etik Dagang Menurut Hukum Islam*, (Bandung: CV Diponegoro, 1992), h. 80.



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ  
بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ .... ٢٩

*Artinya : “ hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu”. ( Q.S. An-nisa: 29)<sup>28</sup>*

Perkataan suka sama suka dalam ayat di atas menjadi dasar bahwa jual beli harus merupakan kehedak sendiri tanpa tipu daya dan paksaan.

d. Tidak pemboros atau tidak mubazir

Bagi orang pemboros apabila dalam melakukan jual beli, maka jual belinya tidak sah. Sebab bagi orang yang pemboros itu suka menghambur-hamburkan hartanya. Dalam hal ini dinyatakan oleh Allah SWT dalam firman –Nya dalam surat al-isra’ ayat 27.

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ  
الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ ۖ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

*Artinya : sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada tuhan nya. (Q.S. Al-Isra’ : 27)<sup>29</sup>*

<sup>28</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 81.

<sup>29</sup> *Ibid.*, h. 284.

## 2. Objek jual beli.

Objek jual beli yaitu barang atau benda yang menjadi sebab terjadinya transaksi jual beli, dalam hal ini harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a. Suci dan bersih barangnya.
  - b. Barang yang diperjual belikan dapat dimanfaatkan.
  - c. Barang atau benda yang diperjual belikan milik orang yang melakukan akad.
  - d. Barang atau benda yang diperjual belikan dapat diserahkan
  - e. Barang itu diketahui oleh sipenjual dan si pembeli, dengan terang dzat nya, bentuk, kadar(ukuran), dan sifatnya, agar tidak terjadi kecoh mengecoh.
  - f. Barang atau benda yang diperjual belikan tidak boleh dikembalikan.
3. Lafaz (ijab qabul) jual beli, yaitu suatu pernyataan atau perkataan kedua belah pihak (penjual dan pembeli) sebagai gambaran kehendaknya dalam melakukan transaksi jual beli. Adapun syarat-syarat jual beli diantaranya yaitu :<sup>31</sup>
- a. Tidak ada yang memisahkan antara penjual dan pembeli.
  - b. Jangan diselangi dengan kata kata lain antara ijab dan qabul.
  - c. Harus ada kesesuaian antara ijab qabul.
  - d. Ijab dan qabul harus jelas dan lengkap, artinya bahwa pernyataan ijab qabul harus jelas, lengkap dan pasti serta tidak menimbulkan pemahaman lain.

---

<sup>30</sup> Khumedi Ja'far, *Op,Cit.*, h. 145-148.

<sup>31</sup> *Ibid.*, h. 148-149.

- e. Ijab dan qabul harus dapat diterima oleh kedua belah pihak.

#### **4. Macam-Macam Jual Beli**

Menurut Hanafiyah akad dalam jual beli sangat banyak namun kita dapat membaginya dengan meninjau dari berbagai segi.

##### **1. Menurut sifatnya**

Menurut sifatnya jual beli terbagi menjadi dua bagian yaitu:

##### **a. Jual beli yang shahih**

Yaitu jual beli yang telah memenuhi rukun atau syarat jual beli yang telah ditentukan. jual beli yang shahih ini apabila objeknya tidak ada hubungannya dengan hak orang lain selain aqid. Artinya, bisa dilaksanakan dengan melaksanakan hak dan kewajiban masing-masing pihak, yaitu penjual dan pembeli.

##### **b. Jual beli ghair shahih**

Yaitu jual beli yang tidak dibenarkan sama sekali oleh syara', yang dinamakan jual beli bathil, atau jual beli yang disyariatkan dengan terpenuhinya rukun, tidak sifatnya, dan ini dinamakan jual beli fasid. Dari definisi tersebut dapat dipahami jual beli yang syarat dan rukunnya tidak terpenuhi sama sekali, atau rukunnya terpenuhi tetapi sifat atau syaratnya tidak terpenuhi. Seperti jual beli yang dilakukan oleh orang yang memiliki ahliyatul ada' kamilah (sempurna), tetapi barang yang dijual masih belum jelas (majhul), apabila rukun dan syaratnya terpenuhi maka jual beli tersebut disebut jual beli yang batil, akan tetapi, apabila rukun dan syaratnya terpenuhi, tetapi ada

sifat yang dilarang maka jual belinya disebut jual beli fasid.<sup>32</sup>

Selain itu, terdapat jual beli yang digolongkan ke dalam ghair shahih yaitu jual beli yang rukun dan syaratnya terpenuhi, tetapi jual belinya dilarang karena ada sebab di luar akad. Jual beli semacam ini termasuk jual beli yang makruh.

## 2. Menurut shigatnya

Menurut shigatnya jual beli dapat dibagi menjadi dua yaitu :

### a. Jual beli mutlaq

Jual beli mutlak adalah jual beli yang dinyatakan dengan shigat yang bebas dari kaitannya dengan syarat dan sandaran kepada masa yang akan datang.

### b. Jual beli ghair mutlaq

Jual beli ghair mutlaq adalah jual beli yang shigat nya atau disandarkan kepada masa yang akan datang.<sup>33</sup>

## 3. Menurut hubungannya dengan objek jual beli

Ada empat macam jual beli yang dapat dilihat dari segi objeknya yaitu,

### a. Jual beli muqayadhadh

Jual beli barang dengan barang, seperti jual beli binatang dengan binatang, beras dengan beras atau sering disebut dengan barter. Jual beli semacam ini hukumnya shahih, baik barang tersebut jenisnya sama atau berbeda, baik keduanya jenis

---

<sup>32</sup> Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, Penerbit Amzah 2010, h. 201.

<sup>33</sup> *Ibid.*, h. 203.

makanan atau bukan. Apabila barangnya satu jenis maka disyaratkan tidak boleh ada riba atau kelebihan.

b. Jual beli sharf

Jual beli sharf adalah tukar menukar emas dengan emas, perak dengan perak, atau menjual salah satu dari keduanya dengan yang lain (emas dengan perak atau perak dengan emas). Dalam jual beli sharf (uang) yang sejenis sama syaratkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kedua jenis mata uang yang ditukar tersebut harus sama nilainya . misalnya uang yang sepuluh real ditukar dengan uang pecahan satu real . apabila uang yang sepuluh real di tukar dengan dua belas real maka hukumnya haram. Karena kelebihan tersebut termasuk riba.
- 2) Tunai. Apabila emas dijual (ditukar) dengan emas, dengan pembayaran diangsur maka hukum jual belinya tidak sah.
- 3) Harus diserahterimakan di majelis akad. Apabila keduanya berpisah secara fisik sebelum uang yang ditukar diterima maka akad menjadi batal.

c. Jual beli salam

Jual beli salam adalah penjualan tempo dengan pembayaran tunai. Sayid sabiq memberikan pengertian salam yaitu jual beli sesuatu yang disebutkan sifat-sifatnya dalam perjanjian dengan harga (pembayaran) dipercepat (tunai).<sup>34</sup>

Dari definisi tersebut diatas bahwa salam adalah jual beli dengan cara memesan barang terlebih dahulu yang disebutkan sifatnya atau ukurannya, sedangkan pembayarannya dilakukan dengan tunai.

---

<sup>34</sup> Sayyid Sabiq , *Fiqih Sunnah* Jilid 3, Pena Pundi Aksara, Jakarta, 2006, h. 171.

Orang yang memesan disebut *muslim*, orang yang memiliki barang disebut *ilaih*, barang yang dipesan disebut *muslam fih*, dan harganya disebut *ra'su mal salam*.

d. Menurut harga atau ukurannya

Terdapat empat macam jual beli yang dilihat dari segi harga atau kadarnya yaitu, jual beli murabahah, tauliyah, wadi'ah dan musawamah.<sup>35</sup>

1. Jual beli murabahah yaitu, menjual barang dengan harganya semula ditambah dengan keuntungan dan syarat-syarat tertentu.
2. Jual beli tauliyah yaitu, jual beli barang sesuai dengan harga pertama (pembelian) tanpa tambahan.
3. Jual beli wadiah yaitu jual beli barang dengan mengurangi harga pembelian.
4. Jual beli musawamah yaitu jual beli yang biasa berlaku dimana para pihak yang melakukan akad jual beli saling menawar sehingga mereka berdua sepakat atas suatu harga dalam transaksi yang mereka lakukan.

Menurut Imam Taqiyudin, bahwa jual beli dibagi menjadi tiga bentuk<sup>36</sup>, yaitu

- 1) Jual beli yang kelihatan yaitu pada waktu melakukan akad jual beli benda atau barang yang diperjual belikan ada di depan penjual dan pembeli.
- 2) Jual beli yang disebutkan sifat-sifatnya dalam janji yaitu jual beli salam(pesanan).
- 3) Jual beli benda atau barang yang tidak ada serta, tidak dapat dilihat yaitu jual beli yang dilarang

---

<sup>35</sup> Ahmad Wardi Muslich, *Op,Cit.*, h. 206.

<sup>36</sup> Hendi Suhendi, *Fiqih Mu'amalah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010),

islam karena dikhawatirkan akan menimbulkan kerugian diantara satu pihak.

#### 4. Jual Beli Yang Dilarang

Wahbah al-juhaili membagi macam-macam jual beli yang di larang berdasarkan objek subjek dan lafadz nya , diantaranya yaitu<sup>37</sup> :

1. Jual beli yang dilarang karena onjek jual beli (barang yang diperjual belikan ). Antara lain :

- a) Jual beli gharar

Jual beli gharar yaitu jual beli yang mengandung kesamaran, jual beli yang demikian tidak sah.

- b) Jual beli majhul

Jual beli singkong yang masih di dalam tanah, buah buahan yang masih baru berbentuk bunga, dan lain-lain. Jual beli seperti ini menurut jumhur ulama tidak sah karena akan mendatangkan pertentangan di antara manusia.

- c) Jual beli sperma binatang

Jual beli sperma binatang seperti mengawinkan seekor sapi jantan dengan betina agar mendapat keturunan yang baik adalah haram.

- d) Jual beli barang yang dihukumkan najis oleh agama(al-qur'an)

Jual beli barang-barang yang sudah jelas hukumnya oleh agama seperti arak, babi, dan berhala adalah haram.

---

<sup>37</sup> H.A.Khumedi Ja'far, *Op,Cit.*, h.149.

e) Jual beli muzabanah

Yaitu jual beli buah yang basah dengan buah yang kering, misalnya jual beli padi kering dengan bayaran padi yang basah, sedangkan ukurannya sama, sehingga akan merugikan pemilik padi kering, oleh karena itu jual beli seperti ini dilarang.

f) Jual beli muhaqallah

Jual beli tanam-tanaman yang masih di ladang atau di kebun atau disawah. Jual beli seperti ini dilarang oleh agama, karena mengandung unsur riba di dalamnya (untung-untungan)

2. Jual beli yang dilarang karena ahliyah atau ahli akad (penjual dan pembeli), antara lain :

a) Jual beli orang gila

Jual beli yang dilakukan orang yang gila tidak sah, begitu juga jual beli orang yang sedang mabuk juga dianggap tidak sah, sebab ia dipandang tidak berakal.

b) Jual beli anak kecil

Jual beli yang dilakukan anak kecil dipandang tidak sah, kecuali dalam perkara-perkara yang ringan

c) Jual beli orang buta

Jumhur ulama sepakat bahwa jual beli yang dilakukan orang buta tanpa diterangkan sifatnyadipandang tidak sah, karena ia dianggap tidak bisa membedakan barang yang jelek dan yang baik, bahkan menurut ulama syafi'iyah walaupun diterangkan sifatnya tetap dipandang tidak sah.



d) Jual beli fudhlul

Yaitu jual beli milik orang lain tanpa seizin pemiliknya, oleh karena itu para ulama jual beli yang demikian dipandang tidak sah, sebab dianggap mengambil hak orang lain (mencuri).

e) Jual beli orang yang terhalang (sakit, bodoh, atau pemboros)

Jual beli yang dilakukan oleh orang-orang yang terhalang baik karena ia sakit maupun kebodohnya dipandang tidak sah, sebab ia dianggap tidak punya kepandaian dan ucapannya dipandang tidak dapat dipegang.

f) Jual beli malja'

Jual beli yang dilakukan oleh orang-orang yang sedang dalam bahaya. Jual beli yang demikian menurut kebanyakan ulama tidak sah, karena dipandang tidak normal sebagaimana yang terjadi pada umumnya.

3. Jual beli yang dilarang karena lafadz (ijab qabul)

a) jual beli mu'athah

Jual beli yang telah disepakati oleh pihak (penjual dan pembeli) berkenaan dengan barang maupun harganya tetapi tidak memakai ijab qabul, jual beli seperti ini dipandang tidak sah, karena tidak memenuhi syarat dan rukun jual beli.

b) Jual beli tidak bersesuaian antara ijab dan qabul

c) jual beli munjiz

Jual beli yang digantungkan dengan suatu syarat tertentu atau ditangguhkan pada

waktu yang akan datang. Jual beli seperti ini dipandang tidak sah, karena dianggap bertentangan dengan syarat dan rukun jual beli.

## 5. Hikmah Jual Beli

Hikmah yang dapat diperoleh dari transaksi jual beli antara lain :<sup>38</sup>

- a. Antara penjual dan pembeli dapat merasa puas dan berlapang dada dengan jalan suka sama suka.
- b. Dapat menjauhkan seseorang dari memakan atau memiliki harta yang diperoleh dengan cara batil.
- c. Dapat memerikan nafkah agi keluarga dari rizki yang halal.
- d. Dapat ikut memahami hajat prang banyak (masyarakat).
- e. Dapat membina ketenangan, ketentraman, dan kebahagiaan bagi jiwa karena memperoleh rizki yang cukup dan menerima dengan ridha terhadap anugerah Allah SWT.
- f. Dapat menciptakan hubungan silaturahmi dan persaudaraan antara penjual dan pembeli.

## B. Konsep Dasar Riba

### 1. Pengertian Riba

Menurut bahasa, riba memiliki beberapa pengertian,<sup>39</sup> yaitu:

1. Bertambah (الزيادة), karena salah satu perbuatan riba adalah meminta tambahan dari sesuatu yang diperhutangkan.

---

<sup>38</sup> Khumedi Ja'far, *Ibid.*, h. 162-163.

<sup>39</sup> Hendi Suhendi, *Op.Cit.*, h. 57.

2. Berkembang, berbunga (النَّامُ), karena salah satu peruatan riba adalah membungakan harta uang atau yang lainnya yang dipinjamkan kepada orang lain.
3. Berlebihan, kata-kata ini berasal dari firman Allah Swt, :

.... وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ

أَهْزَتْ وَرَبَّتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ رَوْحٍ بِهِيجٌ ﴿٥٠﴾

“Artinya : Dan kami lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah kami turunkan air di atasnya, hidup dan suburilah bumi itu ... (Q.S. Al-Hajj (22): 5)”

Maksud ayat tersebut adalah bumi bergerak, tumbuh, dan berkembang dari kondisi semula sebelum turunnya hujan, Allah juga berfirman, dalam Q.S. Ar-ruum (30):39):

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوْا فِيْ أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوْا  
عِنْدَ اللَّهِ ۖ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ  
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya : dan suatu riba (tambahan ) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah ....” (Q.S. ar-ruum (30) : 39).

Maksud ayat ini, setiap harta yang diambil karena riba dengan tujuan agar harta mereka

bertambah dan berkembang justru akan dikurangi oleh Allah . tidak akan berkah pada hartanya.<sup>40</sup>

Sedangkan menurut istilah, yang dimaksud dengan riba menurut Syaikh Muhammad Abduh berpendapat bahwa yang dimaksud dengan riba ialah penambahan-penambahan yang diisyaratkan oleh orang yang memiliki harta kepada orang yang meminjam hartanya (uangnya), karena pengunduran janji pembayaran oleh peminjam dari waktu yang telah ditentukan.<sup>41</sup>

Menurut ulama Hanafiah, riba adalah nilai lebih yang tidak ada pada barang yang ditukar berdasarkan ukuran syari yang dipersyaratkan kepada salah satu pihak yang berakad pada saat transaksi.<sup>42</sup>

## 2. Dasar Hukum Riba

### a. Al-qur'an

#### 1) Q.S Al- Baqarah : 275

...وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ... ٢٧٥٤٣

*Artinya : Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba (Q.S Al- Baqarah : 275)*

#### 2) Q.S. Al-Imran : 130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا  
مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٣٠

<sup>40</sup> Dr.Mustafa Dib Al-Bugha, *Buku Pintar Transaksi Syariah*, (Pt.Mizan Publika :Jakarta Selatan), 2010, h. 1.

<sup>41</sup> Hendi Suhendi, *Op, Cit.*, h. 58.

<sup>42</sup> Dr. Musthafa Dib Al-Bugha, *Op.Cit*, h. 3.

<sup>43</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung : Cv Penerbit Diponegoro, h. 49.

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan harta riba secara berlipat ganda dan takutlah kepada allah mudah-mudahan kamu menang (Q.S. Al-Imran : 130)*

3) Q.S. Al-Baqarah :278

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾<sup>٤٥</sup>

*Artinya : hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada allah dan tinggalkan sisa-sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman (Q.S. Al-Baqarah :278)*

4) Q.S. Al-Baqarah :276

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ ... ٢٧٦<sup>٤٦</sup>

*Artinya : “Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah”. Q.S. Al-Baqarah :276*

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm.66.

<sup>45</sup> *Ibid.*, h. 49.

<sup>46</sup> *Ibid.*, h. 48.

## b. Hadist

## 1) Hadist Muslim

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَزَنَابُوزٌ مِثْلًا بِمِثْلِ , وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَزَنَابُوزٌ مِثْلًا بِمِثْلِ فَمَنْ زَادَ أَوْ اسْتَزَادَ فَهُوَ رِبَاً. (رواه مسلم).<sup>٤٧</sup>

*Artinya : dari Abu Hurairah r.a., ia berkata ; rasullah s.a.w. bersabda : “emas dengan emas lagi yang sama jenisnya dan timbangannya, perak dengan perak lagi yang sama jenis dan timbangannya, perak dengan perak lagi yang sama jenis timbangannya : barang siapa yang menambahi atau minta tambah , itu adalah riba “. Diriwayatkan oleh muslim .*

وَعَنْ عُبادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ , وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ , وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ , وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ , وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ , وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ , مِثْلًا بِمِثْلِ سَوَاءٌ بِسَوَاءٍ , يَدَايِدٍ , فَأَعَدَّ اخْتَلَفَتْ هَذِهِ الْأَصْنَافُ فَيَنْعُوا كَيْفَ شِئْتُمْ إِذَا كَانَ يَدَايِدٍ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ.<sup>٤٨</sup>

*Artinya : “Dari Ubadah bin Shamit r.a. ia berkata : Rasulullah s.a.w. bersabda : “emas*

<sup>47</sup> Muh.Sjarief Sukandy, *Terjemah Bulighul Maram Fiqih Berdasarkan Hadits*, Bandung: PT Al Maarif, 1980, h. 305.

<sup>48</sup> *Ibid.*, h. 306.

*dengan emas, perak dengan perak , gandum dengan gandum, sya'ir dengan sya'ir, kurma dengan kurma, garam dengan garam, semuanya harus sama ukurannya dan harus berhadapan muka, apabila berselisihan jenis-jenis tersebut, maka berjual-belilah sebagaimana yang kalian inginkan apabila masih berhadapan muka". (H.R. Muslim)*

### 3. Hal Hal Yang Menumbulkan Riba

Jika seseorang menjual benda yang mungkin mendatangkan riba menurut jenisnya seperti seseorang menjual salah satu dari dua macam mata uang, yaitu mas dan perak dengan yang sejenis atau bahan makanan seperti beras dengan beras, gabah dengan gabah dan yang lainnya, maka disyaratkan :<sup>49</sup>

- a. Sama jenisnya (tamasul),
- b. Sama ukurannya menurut syara', baik timbangannya, takarannya maupun ukurannya,
- c. Sama-sama tunai (taqa buth) di majelis akad.

### 4. Macam-Macam Riba

Berdasarkan hal tersebut, para ulama fiqih membagi riba menjadi beberapa macam,

1. Riba *fadh*l atau bunga tambahan, yaitu menukar harta yang berpotensi riba dengan jenis yang sama disertai adanya penambahan pada salah satu barang yang dipertukarkan. Contohnya, 100 gram emas ditukar dengan 110 gram emas yang sejenis, bisa kurang atau bisa juga lebih dari itu.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Hendi Suhendi, *Op. Cit.*, h. 63.

<sup>50</sup> Mustafa Dib Al-Bugha, *Buku Pintar Transaksi Syariah*, (Pt.Mizan Publika :Jakarta Selatan), 2010, h. 10.

Pengertian riba disini adalah tambahan yang jelas dan nyata. Praktik riba jenis ini diharamkan dan dilarang dalam hukum Islam. Larangan ini tertera dalam dalam hadist Rasulullah SAW. Yang diriwayatkan oleh bukhari dan Muslim. Dari abu sa'id al-khudriy ra. Rasulullah Saw, bersabda:

*“janganlah kalian menjual emas dengan emas kecuali sebanding dan janganlah kalian menambah bagian yang satu atas bagian lainnya. Jangan pula kalian menjual uang dengan uang kecuali nilainya sebanding dan jangan kalian menambah bagian yang satu atas lainnya.”*

Imam Muslim meriwayatkan hadist dari abu sa'id al-khudriy ra. Ia mengatakan bahwa rasulallah saw. Bersabda:

*“emas dengan mas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, sya'ir dengan sya'ir, kurma dengan kurma dan garam dengan garam harus sebanding dan tunai.”*

## 2. Riba nasi'ah

Menurut ulama hanafiyah, riba nasi'ah adalah memberikan kelebihan terhadap pembayaran dari yang ditangguhkan, memberikan kelebihan pada benda dibanding utang pada benda yang ditakar atau ditimbang yang berbeda jenis atau selain dengan yang ditakar dan ditimbang yang sama jenisnya.<sup>51</sup>

Maksudnya, menjual barang dengan sejenisnya, tetapi yang satu lebih banyak dengan pembayaran diakhirkan, seperti menjual satu kilogram gandum dengan setengah kilogram gandum, yang dibayarkan setelah dua bulan.

---

<sup>51</sup> Hendi Suhendi, *Op.Cit.*, h. 61.



Contoh jual beli yang tidak ditimbang, seperti membeli satu buah semangka dengan dua buah semangka yang akan dibayar setelah sebulan.

## 5. Hikmah Diharamkannya Riba

Hikmah diharamkannya riba adalah untuk menghilangkan tipu menipu diantara manusia dan juga menghindari kemadharatan. Kemudharatan tersebut antara lain,

- a. Riba menyebabkan permusuhan antara individu yang satu dengan yang lain, dan menghilangkan jiwa tolong menolong antara sesama.
- b. Riba mendorong terbentuknya kelas elite, yang tanpa kerja keras mereka mendapatkan harta.
- c. Riba merupakan wasilah atau perantara terjadinya penjajah dibidang ekonomi, dimana orang-orang kaya mengisap dan menindas orang-orang miskin.

Islam mendorong umatnya agar mau memberikan pinjaman kepada orang lain yang membutuhkan dengan modal “qardhul hasan” atau pinjaman tanpa bunga.<sup>52</sup>

## C. Perjanjian Jual Beli Dalam Hukum Positif

### 1. Pengertian Perjanjian

Perjanjian adalah persetujuan dengan mana dua pihak atau lebih saling mengikatkan diri untuk melaksanakan suatu hal yang bersifat kebendaan di bidang harta kekayaan.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Sulaiman rasyid, fiqh islam, (bandung: sinar baru algesindo), 2007, h. 291.

<sup>53</sup> Abdulkadir Muhammad, *Hukum Perdata Indonesia*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti), 2014, h. 290.

Pengertian perjanjian di atas menunjukkan telah terjadi persetujuan (persepakatan) antara pihak yang satu (kreditor) dan pihak yang lain (debitor), untuk melaksanakan suatu hal yang bersifat kebendaan sebagai objek perjanjian. Objek perjanjian tersebut dibidang harta kekayaan yang dapat dinilai dengan uang.

Konsep perjanjian dibidang harta kekayaan memuat unsur-unsur sebagai berikut :

- a. Subjek perjanjian, yaitu memuat pihak-pihak dalam perjanjian.
- b. Persetujuan tetap, yaitu kesepakatan final antara pihak-pihak.
- c. Objek perjanjian, yaitu berupa benda tertentu sebagai prestasi.
- d. Tujuan perjanjian, yaitu hak kebendaan yang akan diperoleh pihak-pihak.
- e. Bentuk perjanjian, yaitu dapat secara lisan atau tertulis.
- f. Syarat-syarat perjanjian, yaitu isi perjanjian yang wajib dipenuhi para pihak.

## **2. Objek jual beli**

Benda yang menjadi objek jual beli harus benda tertentu atau dapat ditentukan, baik bentuk (wujud), jenis, jumlah, maupun harganya dan benda itu memang benda yang boleh diperdagangkan.<sup>54</sup> Dengan demikian, benda yang diperjualbelikan itu statusnya jelas dan sah menurut hukum, diketahui jelas oleh calon pembeli, dijual di tempat terbuka (umum), dan tidak mencurigakan calon pembeli yang jujur.

Dalam kegiatan jual beli benda tertentu, calon pembeli menghendaki agar benda itu dicoba lebih dulu.

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, h. 318.

Menurut Pasal 1463 KUHPdt, jual beli yang dilakukan dengan percobaan atau mengenal benda yang biasa dicoba lebih dulu, selalu dianggap telah dibuat dengan syarat tangguh. Contohnya, jual beli kendaraan bermotor dan benda elektronik selalu dengan percobaan. Walaupun benda dan harga sudah disetujui, jual beli baru mengikat jika bendanya sudah dicoba dan memuaskan.

### **3. Asas dan persetujuan kehendak jual beli**

#### **a) Asas konsensual**

Bedasarkan asas konsensual yang menjadi dasar perjanjian, jual beli itu sudah terjadi dan mengikat pada saat tercapai kata sepakat antara penjual dan pembeli mengenai benda dan harga sebagai unsur ensensual perjanjian jual beli. Ketika pihak penjual dan pembeli menyatakan setuju tentang benda dan harga, ketika itu pula jual beli terjadi dan mengikat secara sah kedua belah pihak.

Menurut ketentuan Pasal 1458 KUHPdt, jual beli dianggap sudah terjadi ketika penjual dan pembeli mencapai kata sepakat tentang benda dan harga meskipun benda belum diserahkan dan harga belum dibayar. Kata sepakat yang dimaksud adalah apa yang dikehendaki oleh penjual sama dengan apa yang dikehendaki oleh pembeli. Tercapainya kata sepakat itu biasanya dinyatakan dengan ucapan setuju atau kata lain yang maksudnya sama dengan itu tentang benda dan harga.

Jika persetujuan itu dinyatakan secara tertulis, biasanya tulisan beserta paraf atau tanda tangan dicantumkan pada tulisan itu sebagai bukti bahwa penjual setuju menyerahkan hak milik atas benda kepada penjual sebagai harga benda yang diserahkannya itu dengan memperoleh tanda lunas pembayaran.

b) Persetujuan kehendak

Prof. Subekti menyatakan bahwa asas konsensual, dapat disimpulkan dari Pasal 1320 KUHPdt yang mengatur tentang unsur-unsur dan syarat-syarat perjanjian sah. Salah satu diantaranya adalah “persetujuan kehendak” atau “kata sepakat” antara pihak-pihak, dalam hal ini penjual dan pembeli tanpa diperlukan formalitas apapun, seperti tulisan ataupun pemberian panjar. Sejak tercapai kata sepakat, maka perjanjian jual beli itu sah dan mengikat kedua belah pihak untuk memenuhinya.

Menurut ketentuan Pasal 1471 KUHPdt, jual beli benda milik orang lain adalah batal dan menjadi dasar untuk mengganti kerugian, jika pembeli tidak mengetahui bahwa benda itu adalah milik orang lain.

Menurut Pasal 1472 KUHPdt, jika pada saat penjualan benda yang dijual itu telah musnah, jual beli itu batal. Akan tetapi, jika hanya sebagian yang musnah, pembeli dapat membatalkan jual beli atau dapat menuntut bagian yang masih ada dengan harga yang seimbang.

Dalam praktik perdagangan, penjual menyatakan dengan tegas bahwa benda yang dijual itu adalah miliknya yang sah yang dapat diketahui oleh pembeli yang beritikad baik. Jika ternyata bahwa benda yang dijual itu bukan milik penjual, jual beli itu batal. Jika benda itu diambil oleh pemiliknya yang sah, pembeli berhak memperoleh ganti kerugian atas harga yang telah dibayarnya itu. Namun, jika pembeli mengetahui bahwa benda yang dibelinya itu bukan milik penjual, pembeli tidak berhak memperoleh ganti kerugian.

#### 4. Kewajiban-Kewajiban Penjual dan Pembeli

##### a. Kewajiban penjual

Berdasarkan ketentuan Pasal 1473 KUHPdt. Dalam jual beli, tujuan penjual mengikatkan diri kepada pembeli adalah untuk menyerahkan hak milik atas bendanya sehingga pemilikan benda itu beralis kepada pembeli. Hal ini harus dinyatakan dengan tegas dalam perjanjian.<sup>55</sup> Syarat-syarat penyerahan yang diperjanjikan harus jelas yang memungkinkan pembeli memiliki benda itu. Jika syarat-syarat itu tidak jelas sehingga menimbulkan berbagai kemungkinan pengertian cara melaksanakan penyerahan, cara yang ditempuh itu tidak boleh merugikan pembeli. Jika dengan cara itu timbul kerugian, misalnya biaya lebih mahal, penjual bertanggung jawab memikul kerugian tersebut.

Dua kewajiban utama yang wajib dipenuhi oleh penjual, yaitu menyerahkan hak milik atas benda yang dijual belikan dan menjamin cacat tersembunyi serta kenikmatan ketentrangan atas benda yang dijual belikan. Selain itu, menurut ketentuan Pasal 1476 KUHPdt, penjual juga dibebani kewajiban optional (tambahan), yaitu biaya penyerahan. Biaya penyerahan adalah segala biaya yang diperlukan guna menyiapkan benda siap diangkut ke tempat pembeli, misalnya, biaya pembungkusan, pengepakan, dan biaya pengantaran. Akan tetapi, biaya pengambilan dibebankan kepada pembeli, kecuali jika diperjanjikan lain.

##### b. Kewajiban pembeli

Kewajiban utama pembeli adalah membayar harga pembelian pada waktu dan di tempat yang ditetapkan menurut perjanjian. Harga pembelian

---

<sup>55</sup> *Ibid*, h. 321.

harus berupa sejumlah uang.<sup>56</sup> Meskipun mengenai hal ini tidak ditetapkan dalam pasal undang-undang, sudah dengan sendirinya tercantum dalam konsep jual beli. Selain kewajiban utama pembeli, ada lagi kewajiban pelengkap yang diatur dalam Pasal 1476 KUHPdt, yaitu pembeli wajib memenuhi biaya pengambilan benda. Biaya pengambilan benda adalah segala biaya yang wajib dikeluarkan untuk mengangkut benda ke tempat pembeli, misalnya, biaya alat angkut. Kewajiban pelengkap biasanya ada kaitannya dengan ketentuan syarat penyerahan dalam perjanjian yang dibuat oleh kedua pihak, misalnya syarat *franco*. Artinya, benda yang diantar ke tempat yang ditentukan pembeli.

Menurut konsep jual beli, di dalamnya sudah termasuk bahwa di satu pihak ada benda dan di lain pihak ada harga uang. Mengenai macamnya uang dapat dijelaskan bahwa walaupun jual beli itu terjadi di Indonesia, tidak diharuskan bahwa harga ditetapkan dalam uang rupiah.

Harga itu harus ditetapkan oleh kedua belah pihak, tetapi boleh juga menyerahkan pada pendapat pihak ketiga. Jika pihak ketiga itu tidak mampu menentukannya tidak terjadi pembelian (Pasal 1465 KUHPdt). Ini berarti bahwa perjanjian jual beli yang harganya ditetapkan oleh pihak ketiga dianggap sebagai perjanjian dengan “syarat tunda”. Artinya, perjanjian baru akan dipenuhi apabila harga sudah ditetapkan oleh pihak ketiga tersebut.

Apabila pada waktu mengadakan perjanjian jual beli tidak ditetapkan tempat dan waktu pembayaran, pembeli wajib membayar ditempat dan waktu dimana penyerahan benda harus dilakukan (Pasal 1514 KUHPdt). Pembeli walaupun tidak ada

---

<sup>56</sup> *Ibid*, h. 332.

janji yang tegas, diwajibkan membayar bunga dari harga pembelian jika benda yang dijual dan diserahkan membeli hasil atau lain pendapatan (Pasal 1515 KUHPdt).

## 5. Hak Membeli Kembali

Menurut ketentuan Pasal 1519 KUHPdt, hak membeli kembali benda yang telah dijual, bersumber dari janji yang ditetapkan oleh penjual untuk menerima kembali benda yang telah dijual dengan mengembalikan harga pembelian semula yang telah diterimanya disertai semua penggantian yang dinyatakan dalam Pasal 1532 KUHPdt.<sup>57</sup> Biaya penggantian yang dimaksud dalam Pasal 1532 KUHPdt itu adalah biaya yang telah dikeluarkan pembeli untuk melaksanakan pembeli dan penyerahannya. Begitu pula biaya yang diperlukan untuk pembedulan dan pengeluaran yang membebaskan benda yang dijual bertambah mahal harganya.

### a) Jangka waktu

Hak membeli kembali tidak boleh diperjanjikan untuk waktu lebih dari lima tahun. Apabila diperjanjikan untuk lebih dari lima tahun, waktu tersebut diperpendek sampai lima tahun (Pasal 1520 KUHPdt). Jangka waktu yang ditentukan itu harus diartikan secara mutlak tidak boleh diperpanjang oleh pengadilan. Apabila penjual lalai memajukan tuntutan untuk membeli kembali dalam jangka waktu yang telah ditetapkan, pembeli menjadi pemilik tetap atas benda yang telah dibelinya itu (Pasal 1521 KUHPdt).

---

<sup>57</sup> *Ibid*, h. 336.

Apabila dikaji dengan teliti jual beli dengan hak membeli kembali tersebut, sesungguhnya perjanjian itu merupakan perbuatan penjual yang diberi kuasa secara sepihak membatalkan jual beli dan menuntut kembali benda miliknya. Oleh karena itu, pembeli yang membeli benda berdasar pada janji membeli kembali tersebut memperoleh hak milik atas benda yang dibelinya itu dengan kewajiban sewaktu-waktu dalam jangka waktu yang diperjanjikan, menyerahkan kembali bendanya kepenjual. Setelah lampau jangka waktu lima tahun yang diperjanjikan itu, baru pembeli menjadi pemilik tetap.

b) Tujuan membeli kembali

Jual beli dengan hak membeli kembali pada hakikatnya bertujuan untuk mencegah pembeli menjual lagi kepada pihak lain benda yang sudah dibelinya itu selama jangka waktu yang diperjanjikan. Dengan demikian, setiap waktu apabila dibutuhkan, penjual berhak memperoleh kembali benda itu dari pembeli. Jual beli dengan hak membeli kembali terutama diberlakukan pada benda tidak ergerak peninggalan pewaris, seperti rumah atau tanah. Menurut ketentuan Pasal 1523 KUHPdt, penjual benda tidak bergerak yang telah minta diperjanjikan hak untuk membeli kembali benda yang di jual, boleh menggunakan haknya terhadap pembeli kedua meskipun dalam perjanjian kedua tidak ditentukan janji tersebut.

c) Pembeli menggantikan penjual

Setiap orang yang membeli benda dengan janji hak membeli kembali, menggantikan segala hak penjual, dia dapat menggunakan daluwarsa, baik terhadap pemilik semula (asal ) maupun



terhadap siapa saja yang mengira mempunyai hak hipotek atau hak lain atas benda yang dijual (Pasal 1524 KUHPdt). Terhadap para kreditor dari pihak penjual, pembeli dapat menggunakan hak istimewa untuk menuntut supaya terhadap penjual itu lebih dulu diadakan penyitaan kekayaan untuk melunasi utang-utangnya (Pasal 1525 KUHPdt).

Jika pembeli yang dengan janji hak membeli kembali telah membeli suatu bagian yang belum terbagi dalam suatu benda tidak bergerak, setelah kepadanya diajukan gugatan untuk pemisahan dan pembagian menjadi pembeli seluruh benda tersebut, maka dia dapat mewajibkan penjual untuk mengoper seluruh benda yang bersangkutan. Ketika orang ini hendak menggunakan haknya membeli kembali (Pasal 1256 KUHPdt).

Akan tetapi, dalam hal benda bergerak, jika pembeli menjual bendanya kepada pihak lain, pembeli benda bergerak tersebut tidak dapat dituntut untuk menyerahkan bendanya kepada penjual pertama/ asal. Penjual pertama hanya dapat menuntut ganti kerugian dari pembeli pertama yang telah melanggar janji itu.



## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di pasar Talang Padang Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, lebih tepatnya yaitu di toko emas makmur dan toko emas sepakat, letak pasar Talang Padang tersebut yaitu di depan kantor kecamatan Talang Padang. Dan terletak di bagian dari pekon Sukarame, pekon Sukarame sendiri merupakan pecahan dari pada pekon talang padang, secara geografis pekon Sukarame memiliki batas wilayah sebagai berikut:<sup>1</sup>

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Pekon Sinar Harapan
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Pekon Banding Agung.
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Pekon Sinar Banten.
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Pekon Talang Padang.

Masyarakat yang berdagang di pasar talang padang merupakan penduduk setempat, karena sebagian besar mata pencaharian masyarakat pekon Sukarame adalah berdagang.

Pasar Talang Padang ini sudah cukup lama didirikan sekitar kurang lebih 50 tahun, karena sudah terlalu tua, pasar tersebut menjadi pusat pembelanjaan masyarakat dari mana-mana, mulai dari masyarakat yang berada di kecamatan talang padang, sampai masyarakat dari kecamatan lain yang berbatasan dengan kecamatan Talang Padang diantaranya yaitu, masyarakat kecamatan Pugung, kecamatan Gunung Alip dan kecamatan Pulau Panggung, kecamatan sumberejo. mereka semua datang untuk bertransaksi di pasar talang padang tersebut.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di toko emas makmur dan toko emas sepakat, pasar talang padang terletak di pinggir jalan raya yang mengarah ke kota agung tepatnya di sebelah kanan jalan dari kota Bandar Lampung, dan di pasar tersebut ada jalan masuk kepasar dan ada jalan untuk keluar, sedangkan toko mas sepakat terletak di pinggir sebelah kanan jalan ketika hendak

---

<sup>1</sup> Profil Pekon Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, *Dicatat*, Tanggal 19 Januari 2018

keluar dari pasar talang padang tepatnya berhadapan dengan toko perabotan rumah tangga. Sedangkan toko mas makmur terletak di sebelah toko nufus yang menjual berbagai macam kosmetik, aksesoris dan lain-lain, tepatnya di arah jalan keluar pasar talang padang juga sama seperti toko emas sepakat.

Toko emas makmur berdiri sejak kurang lebih 38 tahun yang lalu, tepatnya sekitar tahun 1980 di pasar Talang Padang. Pemberian nama toko mas makmur dibuat karena nama pemilik toko emas tersebut ialah bapak makmur.

Toko emas makmur memiliki luas ruangan 3m x 4m, dan tempat yang digunakan tersebut bukan milik bapak makmur melainkan bapak makmur menyewa dari orang lain, dengan bayaran per 10 tahun Rp.25.000.000. Adapun struktur organisasinya hanya sebatas pemilik toko dan karyawan. Pemilik toko bertindak mengawasi semua kegiatan di toko emas dan sebagai kasir, sedangkan karyawan bertugas menata emas, serta melayani pembeli dan juga mencuci emas. Toko perhiasan emas makmur buka setiap pagi pukul 7 pagi sampai dengan pukul 04.00 sore.<sup>2</sup>

Toko emas sepakat berdiri sejak kurang lebih 40 tahun yang lalu tepatnya sekitar tahun 1975 di pasar talang padang. Toko emas sepakat ini milik ibu Fatimah yang beralamatkan di desa Sukarame Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus.<sup>3</sup> Toko mas ini dirintis sendiri dari awal oleh ibu Fatimah dan almarhum suaminya dan dengan modal seadanya. Luas ruangan toko emas sepakat yaitu 3mx 4m. Toko ini buka dari jam 7 pagi sampai jam 4 sore. Adapun struktur organisasinya hanya sebatas pemilik toko dan karyawan, pemilik toko bertindak mengawasi kegiatan di toko, dan bertindak sebagai kasir, sedangkan karyawan bertugas mencuci emas, melayani pembeli dan juga menata emas.

---

<sup>2</sup> Wawancara Dengan Bapak Makmur( pemilik toko emas makmur),  
*Dicatat*, Tanggal 20 Januari 2018

<sup>3</sup> Wawancara Dengan Ibu Fatimah( pemilik toko emas sepakat),  
*Dicatat*, Tanggal 20 Januari 2018

## **B. Produk Yang Di Perdagangan**

Toko emas makmur dan toko emas sepakat menjual berbagai macam perhiasan emas dari mulai anting, gelang, kalung dan cicin.

Toko Mas Makmur menjual perhiasan emas dengan bentuk atau macam perhiasan yang diperjual belikan yaitu mulai dari kalung, anting, cincin dan gelang. Kualitas emas yang diperjual belikan yaitu emas 24 karat dan emas 22 karat.<sup>4</sup>

1. Emas 24 karat, disebut sebagai emas tua karena memiliki kadar kemurnian emas yang tinggi .
2. Emas 22 karat, merupakan emas muda karena kadar kemurnian emas nya lebih rendah.

Kesimpulannya, perhiasan emas 24 karat menggunakan campuran emas yang lebih banyak dibanding campuran logam lain saat dibentuk menjadi perhiasan emas. Sedangkan perhiasan emas 22 karat memiliki kandungan emas yang lebih sedikit dari pada logam campuran lainnya saat dibentuk menjadi perhiasan emas. Harga perhiasan emas 24 karat berkisar Rp.400.000–Rp.500.000 sedangkan harga perhiasan emas 22 karat berkisar Rp.225.000 – Rp.350.000.

Perhiasan yang paling sering diminati oleh masyarakat atau perhiasan yang pling menonjol untuk sering diperjual belikan oleh masyarakat yaitu perhiasan emas dengan kualitas 24 karat, dan biasanya yang sering di beli yaitu cincin ataupun kalung dengan ukuran 2 gram, 3 gram, 4 gram, 5 gram, atau 10 gram.

Toko mas makmur ramai dikunjungi konsumen ketika sedang musim panen perkebunan kopi dan lada atau hasil perkebunan lainnya, ketika musim tersebut banyak masyarakat yang berkunjung untuk membeli perhiasan emas dan ada juga yang melakukan transaksi dengan jual beli secara tukar tambah. Adapun ketika hendak memasuki hari raya banyak juga masyarakat yang berkunjung ke toko untuk melakukan jual beli dengan cara tukar tambah atau melakukan transaksi dengan cara tukar menukar perhiasan emas yang sama ukurannnya, akan tetapi dihari-hari biasa ada saja konsumen yang datang untuk menjual,

---

<sup>4</sup> Wawancara Dengan Irfan Maulana(Pegawai Di Toko Mas Makmur), *Dicatat*, Tanggal 20 Januari 2018

membeli ataupun melakukan transaksi jual beli perhiasan emas secara tukar tambah, tetapi tidak seramai ketika musim panen perkebunan masyarakat.

Produk yang dijual di toko emas sepakat yaitu berbagai macam jenis perhiasan emas, diantara nya yaitu cicin, kalung, gelang, dan anting. Kualitas perhiasan emas yang diperjual belikan yaitu perhiasan emas 24 karat dan perhiasan emas 22 karat. Perbedaan antara perhiasan emas 24 karat dan perhiasan emas 22 karat yaitu perhiasan emas 24 karat, disebut sebagai emas tua karena memiliki kadar kemurnian emas yang tinggi, sedangkan emas 22 karat, merupakan emas muda karena kadar kemurnian emas nya lebih rendah.<sup>5</sup>

Harga perhiasan emas dengan kualitas 24 karat berkisar Rp.400.000 -Rp.500.000, sedangkan harga perhiasan emas dengan kualitas 22 karat berkisar Rp.225.000 – Rp.350.000.

Toko mas sepakat ramai dikunjungi pengunjung ketika sedang musim panen perkebunan kopi dan lada, ketika musim tersebut banyak masyarakat yang berkunjung untuk membeli perhiasan emas. Adapun ketika hendak memasuki hari raya banyak juga masyarakat yang berkunjung ke toko untuk melakukan transaksi jual beli perhiasan emas dengan cara tukar tambah atau ada juga yang melakukan tukar menukar perhiasan emas, akan tetapi dihari-hari biasa ada juga konsumen yang datang untuk menjual, membeli ataupun melakukan jual beli perhiasan emas dengan cara tukar tambah.

### **C. Praktik Jual Beli Perhiasan Emas Dengan Tukar Tambah Pada Toko Emas, Pasar Talang Padang Kabupaten Tanggamus**

Sistem transaksi penjualan emas di toko emas sepakat dan toko emas makmur ada beberapa macam, berikut ini sistem transaksi jual beli di toko emas sepakat talang padang berdasarkan data konsumen yang melaksanakan transaksi di toko emas, di antaranya yaitu :

---

<sup>5</sup> Wawancara Dengan Indra (pegawai tooko emas sepakat), *Dicatat*, Tanggal 20 Januari 2018

### 1. Pembelian perhiasan oleh masyarakat

Toko emas makmur dan toko emas sepakat menjual berbagai macam perhiasan emas, mulai dari cicin, anting, kalung, gelang, liontin. Perhiasan yang sering diperjual belikan oleh masyarakat yaitu perhiasan emas yang memiliki kadar 24 karat, biasanya dengan ukuran 2 gram, 3 gram, 4 gram dan sebagainya tergantung permintaan konsumen. Pembelian emas yang dilakukan yaitu pembelian emas secara murni tanpa tambahan apapun.

Contohnya seperti ibu Yeti yang berasal dari pekon kali bening, melakukan transaksi di toko emas sepakat, ibu Yeti pada tanggal 26 Januari 2018, perhiasan emas yang dibeli ibu Yeti berupa kalung serta liontinnya dengan kualitas 24 karat, berat kalung 4 gram dan liontinnya 1,5 gram, jadi semuanya 5,5 gram. Harga emas di toko emas sepakat yaitu Rp. 500.000/ gram. Karena ibu Yeti membeli emas sebanyak 5,5 gram yaitu kalung beserta liontinnya, maka ibu Yeti harus membayar emas dengan harga Rp. 2.750.000.

Ibu Yeti memang sering berlangganan di toko emas sepakat, setiap sehabis panen ibu Yeti selalu menyisihkan uangnya untuk membeli perhiasan emas dengan maksud sebagai tabungan ibu Yeti. Ibu Yeti tidak pernah melakukan transaksi jual beli dengan tukar tambah, ibu Yeti hanya pernah melakukan transaksi dengan membeli emas.<sup>6</sup>

### 2. Penjualan perhiasan emas oleh masyarakat.

Toko emas sepakat dan toko emas makmur menerima, apabila ada orang yang ingin menjual perhiasan emasnya, penjualan emas tersebut tidak asal diterima begitu saja oleh pemilik toko, akan tetapi konsumen yang ingin menjual perhiasannya haruslah melengkapinya dengan surat emas yang diberikan toko ketika membeli emas tersebut di waktu lampau. Apabila perhiasan emas tersebut tidak dilengkapi surat maka, harga perhiasan emas yang akan dijual oleh konsumen akan dibeli oleh pemilik toko dengan harga yang rendah, dari harga ketika konsumen membelinya sewaktu baru. Selain itu, bila perhiasan emas tersebut dibeli dari toko lain, maka harganya juga akan berbeda jauh, karena

---

<sup>6</sup> Wawancara Dengan Ibu Yeti, *Dicatat*, Tanggal 26 Januari 2018.

setiap toko biasanya kadar emas ataupun harganya berbeda beda.

Penjualan emas dengan dilengkapi syarat yang dilakukan oleh toko emas makmur dan toko emas sepakat, dikenakan biaya potongan per gramnya sebesar Rp.15.000. contoh seperti ibu Ponirah yang berpengalaman menjual emasnya di toko emas makmur.

Pada praktiknya, seperti yang pernah dialami oleh ibu Ponirah yang berasal dari pekon Tanjung Heran, ibu Ponirah membawa perhiasan emas yang pernah dibelinya di toko emas makmur dengan maksud ingin menjual perhiasan tersebut kepada pemilik toko emas makmur, perhiasan emas yang di bawa yaitu berupa gelang, setelah dijual harga emas tersebut dipotong pergramnya Rp.15.000, karena perhiasan emas berupa gelang yang ibu ponirah adalah perhiasan emas 24 karat dengan berat 3 gram, maka ibu ponirah hanya mendapatkan uang Rp. 1.450.000, karena harga emas pergramnya Rp.500.000, dengan potongan Rp.15.000/gramnya.<sup>7</sup>

Ibu Ponirah sudah sering berlangganan di toko emas makmur, jika ingin membeli perhiasan emas atau pun menjual perhiasan emas, ibu tersebut datang ke toko emas makmur, ibu ponirah menjual perhiasan emas karena ada kebutuhan keluarga.

Adapun pengalaman ibu Mardiyah yang berasal dari kecamatan pugung, ibu Mardiyah sudah berlangganan menjual emas di toko emas sepakat, ibu tersebut menjual emasnya di toko emas sepakat karena sedang membutuhkan uang untuk keperluan anaknya, perhiasan emas yang ibu mardiyah jual yaitu sebuah perhiasan emas 24 karat dengan berat 4,2 gram, dan perhiasan emas tersebut berupa sebuah cicin. Ibu Mardiyah membawa perhiasan emasnya dengan dilengkapi bukti surat bahwa pernah membeli emasnya di toko sepakat, setelah ditimbang emas ibu mardiyah ternyata menyusut 0,2 gram, maka emasnya tinggal 4 gram, dan setelah dihitung ibu tersebut hanya mendapatkan uang

---

<sup>7</sup> Wawancara Dengan Ibu Ponirah, *Dicatat*, Tanggal 26 Januari 2018



1.940.000,00 karena pergram emas yang di jual dipotong 15.000,00.

Ibu Mardiyah sudah sering melakukan transaksi jual beli perhiasan emas, akan tetapi yang sering dilakukannya yaitu membeli perhiasan emas, kalau pun menjual itu ketika sedang ada kebutuhan saja.<sup>8</sup>

3. Pembelian perhiasan emas oleh warga masyarakat dengan melakukan tukar tambah.

Pada umumnya perhiasan emas seperti cicin, kalung, gelang dan anting memiliki ukuran dan karat yang berbeda beda, dan tanpa terasa banyak sekali masyarakat yang sering melakukan jual beli perhiasan emas dengan tukar tambah, karena toko emas menerima sistem jual beli dengan tukar tambah tersebut. Ada masyarakat yang melakukan transaksi jual beli dengan menukar perhiasan yang memiliki karat yang sama dan ingin menukar dengan ukuran timbangan yang lebih berat, ada juga yang ingin menukar dengan ukuran yang lebih rendah.

Pada praktiknya, ibu Maryanti datang ke toko emas sepakat membawa perhiasan emas yang lama dan ingin melakukan transaksi jual beli dengan tukar tambah yaitu menukar perhiasan lamanya dengan perhiasan emas yang baru dengan model yang berbeda dan ukuran timbangan yang lebih berat, alasan ibu Maryanti tersebut karena merasa bosan dengan perhiasan yang dimilikinya. Adapun emas yang ditukarnya yaitu contoh emas 24 karat dengan berat 2 gram, dan ingin ditukarkan dengan perhiasan emas 24 karat juga dengan berat 3 gram, maka cara pembayarannya yaitu konsumen membayar selisih dari kedua emas tersebut, harga emas saat itu Rp.500.000/gram, Karena hanya menambah emas 1 gram saja, maka konsumen membayar tambahan emas tersebut seharga Rp.500.000 dan juga ada tambahan Rp. 15.000/gram dari emas yang ditukarkan ibu Maryanti.

Ibu Maryanti berasal dari pekan Negri Agung, sudah sekitar 4 kali melakukan tukar tambah di toko emas sepakat,

---

<sup>8</sup> Wawancara Dengan Ibu Mardiyah, *Dicatat*, Tanggal 26 Januari 2018

karena ibu Maryanti ingin gramnya lebih besar atau pun karena merasa bosan.<sup>9</sup>

Adapun pengalaman dari ibu Warti yang berasal dari kecamatan pugung, pernah melakukan transaksi jual beli perhiasan emas dengan cara tukar tambah yaitu sebuah kalung emas 2 gram dengan kualitas 22 karat dan ditukar dengan emas 4 gram dengan ukuran 22 gram juga, harga perhiasan emas yang 22 karat pada saat itu Rp.300.000/gram, maka ibu warti itu harus membayar kelebihan 2 gram yang ditukarkan tersebut, yaitu sebesar Rp.600.000 dan juga tambahan Rp.15.000 pergram dari emas bekas yang di tukarkannya, karena ibu Warti menukar emas 2 gram maka tambahannya Rp.30.000 untuk 2 gram.<sup>10</sup>

Ibu Warti sudah sering melakukan praktik jual beli perhiasan emas dengan cara tukar tambah seperti ini, dan ibu warti tersebut melakukannya di toko emas makmur, karena ibu warti sudah sering bertransaksi di toko emas makmur.

Pengalaman dari ibu Jannah yang berasal dari desa suka merindu, ibu Jannah sering melakukan jual beli dengan cara tukar tambah di toko emas sepakat pasar talang padang, pada tanggal 28 januari 2018, ibu Jannah datang ketoko emas sepakat membawa perhiasan emas yang dimilikinya dengan kualitas 24 karat dan ingin ditukar dengan perhiasan emas yang 24 karat akan tetapi berat garmnya lebih besar, karena yang ibu Jannah bawa adalah seberat 2 gram cicin dan ingin menambahnya menjadi 5 gram sebuah gelang, dan ibu jannah melakukan pembayaran berdasarkan selisih dari kedua emas tersebut yaitu sebesar Rp. 1.500.000 dan juga ada tambahan biaya pergram emas yang ditukar yaitu Rp.15.000, karena ibu Jannah menukarkan emas sebesar 2 gram maka tambahan biayanya yaitu Rp. 30.000.<sup>11</sup>

Ibu Jannah sudah sering melakukan transaksi jual beli tukar tambah di toko emas sepakat ini, biasa nya ibu

---

2018 <sup>9</sup> Wawancara Dengan Ibu Maryanti, *Dicatat*, Tanggal 28 Januari

<sup>10</sup> Wawancara Dengan Ibu Warti, *Dicatat*, Tanggal 28 Januari 2018

2018 <sup>11</sup> Wawancara Dengan Ibu Janah , *Dicatat* , Tanggal 28 Januari

Jannah melakukan transaksi seperti ini ketika sedang musim panen.

Pengalaman bapak Kardi yang berasal dari desa way halom, bapak Kardi melakukan transaksi jual beli dengan tukar tambah di toko emas makmur dengan membawa perhiasan emas berupa cincin ukuran 2 gram dengan kualitas 24 karat dan ingin ditukar dengan perhiasan emas yang beratnya lebih besar yaitu cincin dengan berat 5 gram, dengan pembayaran berdasarkan selisih dari kedua emas tersebut yaitu kelebihan 3 gram, maka bapak Kardi tersebut harus membayar uang tunai sebesar Rp.1.500.000, dan juga tambahan biaya sebesar Rp.30.000 untuk dua gram emas yang ditukarkan bapak kardi. Bapak kardi tersebut sering melakukan tukar tambah seperti itu karena ingin perhiasan yang dimilikinya lebih besar sebagai tabungan yang bapak kardi miliki.<sup>12</sup>

Adapun masyarakat yang melakukan jual beli dengan cara tukar menukar dengan membawa emas yang dimilikinya dengan maksud ingin menukar dengan perhiasan yang ukurannya lebih kecil dari emas yang dimilikinya, seperti ibu Suripah datang ke toko emas makmur melakukan tukar menukar perhiasan emas yaitu perhiasan kalung dengan kualitas 24 karat dengan gram 7 gram dan ingin ditukar dengan perhiasan emas yang gramnya lebih kecil yaitu ditukar dengan perhiasan cincin 24 karat dengan ukuran 2 gram, ibu suripah melakukan transaksi tukar seperti ini karena sedang dalam keadaan membutuhkan uang, dengan tukar seperti ini pemilik toko akan memberikan emas baru dengan ukuran yang lebih rendah dan juga kelebihan uang dari selisih kedua emas tersebut. Karena harga emas saat itu Rp.500.000 maka uang yang diterima ibu suripah tersebut yaitu Rp.2.390.000 karena ibu Suripah dikenakan biaya pergram emas yang ditukar yaitu Rp.15.000/gram dan juga perhiasan emas berupa cincin seberat 2 gram.

Ibu Suripah yang berasal dari kecamatan pulau panggung ini, baru pertama kali melakukan transaksi seperti itu, karena ada kebutuhan yang mendesak ,sebelum

---

<sup>12</sup> Wawancara Dengan Bapak Kardi, *Dicatat*, Tanggal 28 Januari 2018

sebelumnya ibu tersebut jika melakukan transaksi jual beli emas hanya membeli atau pun menjual perhiasan emas.<sup>13</sup>

4. Penukaran perhiasan emas oleh masyarakat dengan nilai dan ukuran yang sama.

Sistem transaksi jual beli yang dilakukan di toko emas sepakat dan emas makmur ada juga yang menerima seseorang melakukan penukaran dengan perhiasan yang sejenis dan sama ukuran.

Pada praktiknya yaitu pengalaman ibu Jariah, seorang ibu dari desa banding agung datang ke toko emas makmur untuk menukarkan perhiasan emas yang dimiliki dengan menukarkan perhiasan yang baru di toko emas makmur, perhiasan yang dimiliki ibu Jariah tersebut sebuah cincin dengan kualitas 24 gram dengan berat 4 gram dan ingin di tukar dengan perhiasan emas yaitu cincin juga dengan berat yang sama setelah itu, pihak toko meminta tambahan biaya yaitu dengan pembayaran per gram emas yang ditukar sebesar 20.000,00 untuk biaya cuci dan keuntungan, ibu Jariyah melakukan transaksi seperti ini karena ingin memiliki model perhiasan yang baru.<sup>14</sup> Ibu jariah sudah 2 kali melakukan transaksi seperti ini, pernah juga melakukan transaksi lain seperti membeli emas atau pun menjual perhiasan emas.

Adapun pengalaman dari ibu Dini, bahwa ibu Dini pernah melakukan transaksi tukar menukar seperti ini di toko emas sepakat. Ibu Dini membawa perhiasan emas yang dimiliki yaitu sebuah cincin dengan kadar 24 karat dan memiliki berat 2 gram ingin ditukar dengan emas yang sama ukuran jenis dan kadarnya, karena ibu Dini merasa bosan dengan model yang dimilikinya, maka ibu dini tersebut dikenakan biaya pergramnya 20.000,00, untuk biaya pencucin emas dan juga keuntungan pemilik toko. Ibu dini baru pertama kali melakukan transaksi tersebut, selebihnya ibu dini biasanya hanya melakukan transaksi jual ataupun beli.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara Dengan Ibu Suripah, *Dicatat*, Taggal 26 Januari 2018

<sup>14</sup> Wawancara Dengan Ibu Jariah, *Dicatat*, Tanggal 27 Januari 2018

<sup>15</sup> Wawancara Dengan Ibu Dini, *Dicatat*, Tanggal 27 Januari 2018

Berdasarkan transaksi transaksi yang sudah disebutkan di atas, maka tanggapan masyarakat yang pernah melakukan transaksi-transaksi tersebut yaitu masyarakat menganggap itu wajar-wajar saja dengan adanya tambahan ataupun potongan tersebut, dan konsumen tidak merasa dirugikan, namun ada juga masyarakat yang merasa dirugikan karna harga emasnya berkurang. Jadi, dari keseluruhan konsumen yang di wawancarai ada 50 % merasa wajar atau tidak merasa dirugikan , dan 50% merasa dirugikan. Adapun yang merasa dirugikan, karena harga perhiasan yang dibeli dan dijual berbeda , apalagi ketika harga emas sedang turun, sudah harga perhiasan emas rendah, ditambah potongan harga tersebut.



## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

Setelah penulis mengumpulkan data-data yang bersifat data lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi beserta kepustakaan, baik yang diperoleh langsung dari kitab-kitab aslinya atau terjemahannya, buku-buku dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu berjudul **“Tinjauan Hukum Islam Tentang Praktik Tukar Tambah Perhiasan Emas (Studi Pada Toko Emas, Pasar Talang Padang Kabupaten Tanggamus)”** maka sebagai langkah selanjutnya penulis akan menganalisis data yang telah penulis kumpulkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Hasil analisis penulis yaitu sebagai berikut :

#### **A. Praktik Tukar Tambah Perhiasan Emas Pada Toko Emas Pasar Talang Padang Kabupaten Tanggamus**

Masyarakat kecamatan Talang Padang kabupaten Tanggamus, sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani kurang lebih dari jumlah penduduk kecamatan Talang Padang. Sebagian besar masyarakat apabila sedang musim dari pertanian atau perkebunan menyisihkan uangnya untuk membeli emas di toko emas pasar talang padang kabupaten tanggamus, ada yang digunakan sebagai tabungan atau ada juga yang digunakan untuk merias diri.

Berdasarkan hasil penelitian praktik jual beli emas yang dilakukan di pasar talang padang kabupaten tanggamus, ada beberapa jenis transaksi yang dilakukan di toko emas sepakat dan toko emas makmur, salah satunya yaitu transaksi jual beli dengan cara tukar tambah.

Menurut teori terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam perjanjian diantaranya, yaitu :

##### **1. Adanya kesepakatan**

Jual beli dianggap sudah terjadi ketika penjual dan pembeli mencapai kata sepakat tentang benda dan

harga, sebagaimana diuraikan pada halaman 45-46 dalam bab II, yaitu dalam jual beli tidak ada unsur paksaan, penipuan, dan dilakukan secara sukarela. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan pihak-pihak yang melakukan transaksi di toko emas sepakat dan di toko emas makmur sudah melakukannya dengan kesepakatan secara sukarela dan tidak ada unsur- unsur paksaan atau tidak ada unsur yang akan merugikan ke 2 belah pihak.

Menurut penulis, berdasarkan ketentuan secara teori dan fakta di lapangan, sudah bersesuaian mengenai kesepakatan/perjanjian kedua belah pihak untuk melakukan transaksi tersebut.

## 2. Objek/prestasi dari perjanjian

Menurut ketentuan hukum perdata, yang terdapat pada halaman 44-45, bahwa benda yang menjadi objek jual beli itu statusnya harus jelas, diantaranya jelas dilihat dari ukuran barangnya, jenis barang, kualitas barang, dan harga barang tersebut, kemudian objek jual beli harus sah menurut hukum.

Berdasarkan hasil penelitian, objek yang dijualbelikan secara tukar tambah pada toko emas sepakat dan toko emas makmur tersebut sudah jelas barangnya, yaitu dari segi ukurannya, emas yang ditukar sebelum diperjualbelikan ditimbang terlebih dahulu, kemudian jenis dan kualitas barangnya jelas karna dilengkapi dengan surat-surat, dan harga barang tersebut juga sudah jelas, karena diketahui biaya yang menjadi tambahan dalam jual beli dengan cara tukar tambah tersebut, kegunaan biaya yang menjadi tambahan tersebut yaitu untuk ongkos pencucian emas.

Menurut penulis, bahwa berdasarkan hasil penelitian yang terjadi di lapangan sudah sesuai dengan dengan yang ada dalam teori berdasarkan ketentuan hukum perdata.



Jadi, praktik jual beli dengan cara tukar tambah yang dilakukan di toko emas sepakat dan toko emas makmur pada pasar talang padang kabupaten tanggamus, berdasarkan kesepakatan dan objek jual beli yang terjadi dilapangan sudah disepakati antara kedua belah pihak, dan sudah jelas secara objeknya, bahwa biaya tambahan pun sudah jelas yaitu apabila jual beli dengan tukar tambah emas lama ditukar dengan emas baru yang berbeda ukuran, cara bayarnya yaitu berdasarkan selisih dan juga ada tambahan biaya sebesar Rp. 15.000 per gram sebagai biaya cuci, dan juga apabila ada yang tukar menukar yang satu ukuran dan sejenis dengan tambahan Rp.20.000, yaitu untuk biaya cuci dan juga sebagai keuntungan.

Jadi menurut penulis, secara ketentuan hukum perdata, fakta yang terjadi di lapangan yaitu di toko emas dan toko emas makmur tidak dipermasalahkan/diperbolehkan secara teori berdasarkan ketentuan hukum perdata.

## **B. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Tukar Tambah Perhiasan Emas Pada Toko Emas, Pasar Talang Padang Kabupaten Tanggamus**

Praktik tukar tambah emas yang terjadi di toko emas pasar talang padang kabupaten tanggamus, sudah sering terjadi di kalangan masyarakat dan sudah menjadi kebiasaan masyarakat setempat.

Berbagai macam faktor yang melatarbelakangi masyarakat melakukan transaksi jual beli perhiasan emas dengan cara tukar tambah. Model perhiasan yang begitu beragam membuat masyarakat tertarik untuk menukarkan perhiasan emas mereka dengan model yang lain dikarenakan mereka merasa bosan dengan model perhiasan yang mereka gunakan. Selain itu ada juga yang menukarkan perhiasan emas yang mereka miliki dengan ukuran gram yang lebih kecil agar memperoleh tambahan uang dari pemilik toko

emass tersebut untuk dapat digunakan membiayai kebutuhan mereka. Adapula yang menukarkan perhiasan emasnya karena adanya kerusakan pada perhiasan emas yang mereka pakai sehingga mereka menukarkannya dengan model yang baru sesuai dengan keinginan mereka. Ada yang menukarkan perhiasan emas tersebut dikarenakan mereka ingin perhiasan emas yang ukuran gramnya yang lebih besar dari sebelumnya.

Kegiatan ekonomi, dalam hal jual beli emas terdapat berbagai macam bentuk, seperti menukar emas lama dengan emas baru, dan sebagainya yang seperti itu susah dihilangkan dari masyarakat. Jual beli merupakan salah satu kegiatan bermuamalah, dan prinsip dalam bermuamalah bahwa pada dasarnya segala bentuk muamalah adalah boleh kecuali ada yang dilarang oleh Nash.

Bentuk riba yang banyak ditemukan di masyarakat yaitu tukar tambah emas. Emas lama ditukar dengan emas baru tanpa ada penyerahan terhadap uang hasil penjualan emas lama. Tidak diragukan bahwa praktik semacam ini terlarang karena ini termasuk riba fadhil yang diharamkan yaitu penukaran suatu barang dengan barang sejenis dengan jumlah/nilai yang berbeda. Yang mana pada praktiknya yang dilakukan di toko emas sepakat dan toko emas makmur di pasar talang padang kabupaten tanggamus dalam jual beli perhiasan emas dengan cara tukar tambah, jika perhiasan emas yang diinginkan oleh pembeli lebih mahal dari emas yang dibawanya maka harus membayar tambahan uang kepada pemilik toko karena orang yang menukarkannya mensyaratkan demikian. Hal tersebut diperbolehkan dengan adanya tambahan biaya, karna tambahan biaya tersebut yaitu di gunakan oleh pemilik toko untuk biaya pembersihan.

Seharusnya bila akad dilakukan dengan cara barter (tukar menukar), maka ia harus menukarkannya dengan perhiasan emas yang beratnya sama pula, tanpa harus membayar tambahan. Bila ia membayar tambahan, atau

menukarkannya dengan perhiasan yang lebih besar, maka ia telah terjatuh dalam riba perniagaan, dan itu haram hukunnya.

Jalan keluarnya bagi orang yang hendak menukarkan perhiasan emasnya yang telah lama ia pakai dengan perhiasan yang baru, agar ia tidak terjatuh kedalam akad riba, adalah ia terlebih dahulu menjual perhiasan lamanya dengan uang, dan kemudian ia membeli perhiasan baru yang ia kehendaki, dengan hasil penjualan tersebut, baik dengan harga yang lebih mahal atau lebih murah. Hal ini sebagaimana diajarkan oleh Nabi SAW.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dalam judul skripsi “**Tinjauan Hukum Islam Tentang Praktik Tukar Tambah Perhiasan Emas (Studi Kasus Pada Toko Emas, Pasar Talang Padang Kabupaten Tanggamus)**” maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktik jual beli dengan cara tukar tambah pada toko emas sepakat dan toko emas makmur, bahwa yang terjadi di lapangan baik dilihat dari subjek atau pelaku transaksi, dilihat dari segi objek serta akad dalam perjanjiannya, pada fakta lapangannya sudah bersesuaian dengan ketentuan-ketentuan hukum positif atau dalam ketentuan hukum perdata.
2. Menurut fakta yang ada di lapangan, bahwa transaksi jual beli emas di toko emas sepakat dan toko emas makmur yang berada di pasar Talang Padang baik dilihat dari subjek atau objek serta akadnya, tidak bertentangan dengan hukum Islam.
3. Yang menjadi perhatian adalah jual beli dengan tukar tambah, tukar tambah emas yang sama ukuran tapi tukar tambah tersebut dari emas yang lama kemudian ditukar dengan yang baru maka boleh ada tambahan biaya pembersihan, sedangkan jika emas yang sama ukuran dan sama kadar kemudian ada tambahan maka itu termasuk riba fadhil, sedangkan tukar tambah yang berbeda ukuran diperbolehkan karena kelebihan harga yang terjadi di toko emas sepakat dan toko emas makmur adalah sebagai biaya oprasional usaha diantaaranya yaitu:

- a) Untuk biaya pemeliharaan dan biaya pengolahan,
- b) Biaya sewa toko,
- c) Biaya untuk membayar pegawai yang bekerja di toko emas sepakat dan toko emas makmur.

Maka dalam praktik tukar tambah yang terjadi di toko emas sepakat dan toko emas makmur, di perbolehkan selagi kelebihan yang di berikan wajar.

## **B. Saran**

1. Hendaklah masyarakat mengetahui dan sadar bahwa praktek jual beli perhiasan emas dengan sistem tukar tambah yang mereka lakukan masih menyimpang dari jalur muamalah, sebab belum memenuhi syarat-syarat yang ada dalam penukaran barang sejenis.
2. Ketika seseorang ingin menukarkan emas lama dengan emas baru harus dijual terlebih dahulu emas lama tersebut kemudian baru membeli emas yang baru sebagaimana kebiasaan Rasulullah beliau mengajarkan bila cara yang diperbolehkan yaitu menjual kurma kualitas buruk dengan dirham kemudian dengan dirham itu ia membeli kurma kualitas baik.

## **C. Penutup**

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka penulis telah menyelesaikan tugas akhir dari perkuliahan di Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari betul bahwa tulisan dalam skripsi ini sangat banyak kekurangannya, hal ini tidak terlepas dari kekurangan penulis sendiri.

Dalam menyelesaikan tulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari semua pihak baik ilmu dari semua dosen, pengarahan dari jurusan dan pengarahan dari dosen pembimbing, serta data-data yang diperoleh dari narasumber peneliti. untuk itu semua, penulis ucapkan trimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak tersebut.

Dalam hal ini penulis menyadari, bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan dalam tulisan ini, baik dari segi redaksi, susunan kalimat, maupun isi dari skripsi ini sendiri, oleh karena itu penulis secara terbuka memohon koreksi semua pihak, sebagai masukan untuk perbaikan selanjutnya dan itu semua, penulis ucapkan trimakasih.





## DAFTAR PUSAKA

- Abu Malik Kamal Bin As; Sayyid Salim, *Shahih Fikih Sunnah*, (Cet; 1, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007)
- Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim In Mukhiroh Ibn Barzabah Al- Bukhori Al-Ju'fi Al-Mutafasannah, Imam , *Shohihul Bukhori*, (Bairut, Libanon :Darul Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2004)
- Abdul Kadir, Muhamad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2004)
- Ahmad Bin Abdurrazzaq Ad-Duwaisy, *Fatwa-Fatwa Jual Beli (Oleh Ulama-Ulama Besar Terkemuka*, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2005)
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, Ringkasan Shahih Muslim, Jakarta: Pustaka As-Sunah, 2009
- Al-Bugha, Mustafa Dib, *Buku Pintar Transaksi Syariah*, (Pt.Mizan Publika Jakarta Selatan)
- Al-Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al Bukhori, no. Hadits 1944 Ar-Ramli, Syamsudin Muhammad, *Nihayah Al-Muhtaj*, Juz iii, (Beirut : Dar Al-Fikr, 2004)
- Az-Zuhaili, Wabab, *Fiqih Islam Wa Adillathuhu*, Jilid V, Terjemh: Abdul Hayyie Al-Kattani, (Jakarta: Gama Insani, 2011)
- Amirudin Dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Yogyakarta: Fakultas Teknologi Ugm, 1986)
- Ash Shiddieqy, Hasbi, *Fiqih Muamalah*, (Bulan Bintang: Jakarta, 1980)
- Ash-Shidiq Abdurrahman Al-Gharyani, *Fatwa-Fatwa Muamalah Kontemporer*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2004)
- Dahlan, Abdul Aziz, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Pt Ichtiar Baru Van Hoeve, 2006)

- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro)
- H. M. Daud Ali, *Asas-Asas Hukum Islam*, Rajawali press, Jakarta,1991
- Imam Muhammad, *Ibnu Ismail Alkahlani Dan As-Shon'ani*, Subulus Salam, Darussalam, Mesir,1956
- Ja'far, Khumedi, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia (Aspek Hukum Keluarga Dan Bisnis)*, ( Bandar Lampung; IAIN RIL.,2015)
- Khallaf, Abdul Wahab, *Ushul Fiqih*, Cet X, (Dewan Dakwah Islam:Jakarta, 1972)
- Muhammad, Abdulkadir, *Hukum Perdata Indonesia*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti), 2014
- Muslich Ahmad wardi, *fiqih muamalat*, penerbit amzah, 2010
- Mujieh, M. Abdul,Dkk, *Kamus Istilah Fiqh*, Cet. Ke-3(Jakarta: Pustaka Firdaus,2002
- Muslim, Imam, *Shahih Muslim Juz III*, (Indonesia:Maktabat Dahlan, T, Th)
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000)
- Nawawi, Hadar, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta:Ama Press.1987)
- Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Modern English Press:Jakarta, 1991)
- Profil Pekon Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, *Dicatat*, Tanggal 19 Januari 2018
- Rasyid, Sulaiman, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo),2007
- Suhendi, Hendi, *Fiqih Mu'amalah*, (jakarta:rajawali pers, 2010)
- Sukandy, Muh.Sjarief Sukandy. *Terjemah Bulughul Maram Fiqih Berdasarkan Hadits*, (Bandung; tata, 1980)

- Shihab, M Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati,2009)
- Sabiq, Sayid, *Fiqh Sunnah*, Alih Bahasa Oleh Kamaluddin A Marzuki, *Terjemah Fiqh Sunnah*, Jilid iii (Bandung: Al-Ma'arif,1987)
- Susiadi, *Metodologi Penelitian*, (Fakultas Syari'ah IAIN RIL: Jl.Letkol H.Endro Suratmin Sukarame,2014)
- Suwardi K, Lubis Dan Farid Wajdi, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta:Sinar Grafika, 2012),
- Soekanto, Soejono, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta:Ui Press, 2012)
- Syaikh Al-Allamah Muhammad Bin 'Abdurrahman Ad-Dimasyqi, *Fiqh Empat Mazhab*, (Cet. 1;Bandung: Hasyimi Press, 2001)
- Syafei, Rachman, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Syarifuddin, Amir, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta : Kencana, 2003 )
- Wawancara Dengan Bapak Kardi, *Dicatat*, Tanggal 28 Januari 2018
- Wawancara Dengan Bapak Makmur ( pemilik toko emas makmur), *Dicatat*, Tanggal 20 Januari 2018
- Wawancara Dengan Ibu Dini, *Dicatat*, Tanggal 27 Januari 2018
- Wawancara Dengan Ibu Fatimah( pemilik toko emas sepakat), *Dicatat*, Tanggal 20 Januari 2018
- Wawancara Dengan Ibu Janah, *Dicatat*, Tanggal 28 Januari 2018
- Wawancara Dengan Ibu Jaria, *Dicatat*, Tanggal 27 Januari 2018
- Wawancara Dengan Ibu Mardiyah,*Dicatat*, Tanggal 26 Januari 2018

Wawancara Dengan Ibu Maryanti, *Dicatat*, Tanggal 28 Januari 2018

Wawancara Dengan Ibu Ponirah, *Dicatat*, Tanggal 26 Januari 2018

Wawancara Dengan Ibu Suripah, *Dicatat*, Tanggal 26 Januari 2018

Wawancara Dengan Ibu Yeti, *Dicatat*, Tanggal 26 Januari 2018

Wawancara Dengan Ibu Warti, *Dicatat*, Tanggal 28 Januari 2018

Wawancara Dengan Indra (pegawai toko emas sepakat),  
*Dicatat*, Tanggal 20 Januari 2018

Wawancara Dengan Irfan Maulana (Pegawai Di Toko Mas Makmur), *Dicatat*, Tanggal 20 Januari 2018

WJS.Purwodorminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,  
(Jakarta: Balai Pustaka, 1992)

Ya'qub, Hamzah, *Kode Etik Dagang Menurut Hukum Islam*,  
(Bandung: CV Diponegoro, 1992),

Zainuddin, Dkk. *Terjemahan Hadits Shahih Bukhari*, Jilid I-IV,  
Widjaya, 1992